

**KARAKTER ISLAMI DALAM PENDIDIKAN
KEPRAMUKAAN DI MI AL KHOIRIYAH 02 SEMARANG
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

MAULANA AFIFI
NIM: 113911059

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Afifi
NIM : 113911059
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KARAKTER ISLAMI DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI MI AL KHOIRIYAH 02 SEMARANG TAHUN 2016

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.





PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **KARAKTER ISLAM DALAM PENDIDIKAN
KEPRAMUKAAN DI MI AL KHOIRIYAH 02
SEMARANG TAHUN 2016**

Penulis : **Maulana Afifi**
NIM : 113911059
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Program Studi : pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 7 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I,  Dr. Hj. Sukasih, M. Pd NIP. 19570202 199203 2 001	Penguji II,  Ubadillah, M. Ag NIP. 19730826 200212 1 001
Penguji III,  Dr. Akhwan Fanani, M. Ag NIP. 19780930 200312 2 001	Penguji IV,  Agus Khunaifi, M. Ag NIP. 19760226 200501 1 004
Pembimbing I,  Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag NIP. 19720928 199703 2 001	Pembimbing II,  Dr. H. M. Nur Hasan, M. Si NIP. 19530522 197703 1 001



NOTA DINAS

Semarang, 12 Mei 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **KARAKTER ISLAMI DALAM
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI MI AL
KHOIRIYYAH 02 SEMARANG TAHUN
2016**

Nama : Maulana Afifi

NIM : 113911059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah. M. Ag
NIP. 19720928 199703 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Mei 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **KARAKTER ISLAM DALAM
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI MI AL
KHOIRIYYAH 02 SEMARANG TAHUN
2016**

Nama : Maulana Afifi

NIM : 113911059

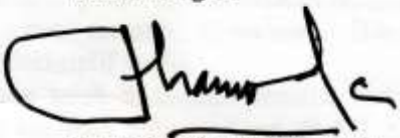
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. H. M. Nur Hasan, M. Si.
NIP. 19530522 197703 1 001

ABSTRAK

Judul : **KARAKTER ISLAMI DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG TAHUN 2016**

Penulis : Maulana Afifi

NIM : 113911059

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Hal ini dilatarbelakangi karena maraknya kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak usia pelajar, mulai dari tawuran, narkoba, minuman keras, sex bebas, dan berbagai kenakalan lainnya. Hal ini sangat mengkhawatirkan apabila generasi muda telah rusak bagaimana nasib Bangsa ini di masa yang akan datang. Maka dari itu perlu adanya pendidikan dan pembinaan nilai karakter yang baik secara berjenjang kepada generasi muda, mulai dari tingkat yang paling dasar. Salah satu pendidikan non formal yang dapat membina watak dan karakter bagi kaum muda adalah Pendidikan Kepramukaan.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana nilai-nilai karakter Islami dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Permasalahan tersebut dibahas menggunakan studi lapangan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler Pramuka MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif/ penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena, tingkah laku sosial, yang merupakan turunan filosofi fenomenologi. Artinya, Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat serta objektif tentang nilai-nilai karakter Islam dalam pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan metode wawancara. Hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif analitis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Proses kegiatan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang telah berjalan dengan baik, karena pembina telah menyusun program latihan beserta materi kepramukaan yang akan disampaikan setiap minggunya. Penanaman nilai-nilai karakter

Islami dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang dilakukan dengan pembiasaan nilai-nilai secara *continue*, pemberian teladan baik oleh para Pembina, dan melalui kegiatan yang asyik dan menyenangkan. Nilai-nilai karakter Islami yang sudah tertanam dalam kegiatan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang adalah Beriman dan Bertaqwa/ Religius, Tanggung Jawab dan Amanah, Cinta Tanah Air, Disiplin, Mandiri, Kerjasama, Hormat dan Patuh, Cinta Kebersihan, Pemaaf, Sopan, serta Bersedekah.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيُّ

iy = اِيُّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam. Shalawat senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian laporan akhir kuliah. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Fakrur Rozi, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Wahyudi, M. Pd. selaku Dosen wali, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.
5. Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. H. M. Nur Hasan, M. Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk

memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Irvan Muhammad S., S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI Al Khoiriyah 02 Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Kakak Supriyati. S. Pd, Kakak Husni Robith, Kakak Imro'atul Azizah dan . Kakak Nur Shodiq, selaku Pembina Pramuka yang selalu mendampingi dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapakku Pahrudin dan dan Ibuku Dasminah tercinta yang selalu memberikan dorongan baik moral maupun materi dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi untuk mewujudkan cita-cita.
10. Kakakku tersayang, Adib Maftukhin yang tak henti memberi motivasi untuk fokus dalam pengerjaan skripsi, Adik dan Adindaku tercinta yang tak jenuh untuk mendampingi serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi.
11. Keluarga besar Racana Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan semangat kepada penulis dalam menjalani studinya.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi

terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.
Aamiin Yarabbal 'aalamin..

Semarang, 12 Mei 2016
Peneliti,

Maulana Afifi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	6
1. Karakter Islami	6
2. Pendidikan Kepramukaan	16
B. Kajian Pustaka	28
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

C. Fokus Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	40

BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Data Umum Sekolah	43
1. Profil Madrasah.....	43
2. Visi dan Misi	44
3. Keadaan Guru dan Karyawan.....	45
4. Keadaan Peserta Didik/ Anggota.....	46
5. Keadaan Pembina dan Pelatih	47
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	49
7. Program Latihan.....	51
8. Kegiatan Pendidikan kepramukaan	53
B. Data Khusus (Deskripsi Data) dan Analisis	
Data	54
1. Beriman dan Bertakwa / Religius	55
2. Tanggung jawab dan Amanah	58
3. Cinta tanah air	60
4. Disiplin	62
5. Mandiri	65
6. Kerja sama	67
7. Hormat dan Patuh	68
8. Cinta kebersihan.....	70

9. Pemaaf	72
10. Sopan	74
11. Bersedekah.....	75

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	78
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan pengetahuan nilai, sikap, dan tindakan

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penjabaran Karakter Rasulullah dan Indikatornya
Tabel 4.1	Data Guru dan Karyawan
Tabel 4.2	Data Peserta Didik Putra
Tabel 4.3	Data Peserta Didik Putri

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip wawancara dengan kepala Madrasah
Lampiran 3	Transkrip wawancara dengan Wakasis
Lampiran 4	Transkrip wawancara dengan Pembina
Lampiran 5	Pedoman Observasi
Lampiran 6	Hasil Observasi
Lampiran 7	Program Latihan Rutin Pramuka Siaga
Lampiran 8	Program Latihan Rutin Pramuka Penggalang
Lampiran 9	Dokumentasi Kegiatan Pramuka
Lampiran 10	Surat Izin Riset
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 12	Piagam KKN
Lampiran 13	Piagam OPAK
Lampiran 14	Ijazah KMD
Lampiran 15	Riwayat Hidup
Lampiran 16	Pengesahan Proposal Penelitian
Lampiran 17	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 18	Bagan Struktur Organisasi Sekolah
Lampiran 19	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini telah membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak dini, supaya bisa membawa mereka menjadi manusia dewasa yang berkarakter dan bermanfaat bagi sekitarnya. Masalah-masalah seputar karakter yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter yang terjadi pada masa-masa sebelumnya.

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena negara ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter.¹ Misalnya budaya gotong royong, nilai ini sudah mulai luntur atau bahkan mungkin tergeser dengan nilai-nilai individualisme yang lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa harus memperhatikan orang di sekitarnya. Dengan berkembangnya nilai-nilai yang tidak sesuai dengan karakter bangsa para generasi muda seakan kehilangan jati dirinya dan lebih menyukai hal-hal yang dapat merusak dirinya dan jika itu

¹Masnur Muslih, *Pendidikan karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hlm. 1.

dibiarkan, maka akan mengakibatkan masalah yang besar di kemudian hari.

Seorang remaja tumbuh dan berkembang dari seorang anak, seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mereka dididik dengan baik pula, begitu pula sebaliknya. Maka untuk membangun remaja yang baik harus dimulai dengan mendidik anak-anak dari usia dini dengan baik, karena tanpa disadari saat ini anak-anak penerus tongkat estafet negeri ini sudah mulai terkena budaya-budaya dan nilai yang tidak sejalan dengan nilai-nilai masyarakat bangsa Indonesia. Anak-anak sekarang jarang yang mengenal nama-nama pahlawan nasional, mereka lebih mengenal nama-nama artis, penyanyi, komedian, yang sebenarnya itu tidak memberi manfaat pada diri mereka, apalagi bagi kebesaran bangsa Indonesia.

Kemudian lagu-lagu kebangsaan yang menunjukkan jati diri bangsa Indonesia, anak-anak sekarang justru lebih hafal dan faham dengan lagu-lagu orang dewasa, yang bertemakan dengan percintaan, hal seperti ini akan mengakibatkan anak dewasa sebelum masanya. Lagu untuk anak-anak sekarang sudah tidak lagi ada karena anak-anak sekarang lebih menyukai lagu –lagu orang dewasa yang sebenarnya tidak boleh untuk mereka. Hal itu semakin diperparah dengan adanya tindak kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak, misalnya berita yang belum lama ini kita dengar dari media elektronik maupun cetak yang mengekspose tentang tindak penganiayaan pengeroyokan yang

dilakukan oleh anak SD kepada temannya sampai meninggal dunia.

Berbagai hal di atas, merupakan tindakan-tindakan yang sangat memprihatinkan, jika gejala-gejala tersebut tetap dibiarkan akan menjadi masalah yang besar di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perlu adanya pembentukan watak, karakter dan akhlak manusia melalui pendidikan secara terus-menerus. Pendidikan yang dilakukan manusia untuk dapat menjadi manusia yang berkarakter kuat dapat dilakukan dengan pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Salah satu jenis pendidikan non formal yang penting untuk membentuk karakter manusia di Indonesia adalah Gerakan Pramuka. Dalam sejarahnya, pramuka menjadi salah satu ajang dan kekuatan non formal yang mampu bertahan secara politik dan ekonomi sehingga keberadaannya harus diperhitungkan sebagai institusi strategis yang dimiliki bangsa Indonesia. Institusi strategis adalah sebagai salah satu benteng penting dalam menjaga nilai-nilai kepribadian bangsa.²

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan kepanduan yang berlandaskan atas kode kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral di sebut Darma, kode kehormatan Pramuka yang berbentuk ketentuan moral di

² Alfitra Salamm, APU, *Makalah Simposium Satu Pramuka Untuk Satu Merah Putih*, disampaikan dalam seminar sosialisasi UU Gerakan Pramuka dan Perkemahan Jum'at-Sabtu-Minggu tanggal 25-27 Maret 2011 di Universitas Negeri Semarang.

sebut Darma Pramuka. Darma adalah ketentuan moral. Karena itu, Darma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Kurikulum 2013 mewajibkan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus ada pada setiap jenjang pendidikan formal di Indonesia, yang fungsinya sebagai wadah untuk membentuk karakter peserta didik. MI Al Khoiriyyah 2 Semarang telah melaksanakan pendidikan kepramukaan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter seperti disiplin, bekerja keras, kerja sama, gotong royong, jujur, berani, dan mandiri. Selain itu di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang juga terdapat nilai karakter Islam yang di dalamnya terdapat nilai dasar kehidupan yaitu pandangan hidup serta iman dan taqwa, kemudian nilai perilaku yaitu: adil, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, malu, toleran, dan cinta bangsa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang “Nilai-Nilai Karakter Islam Dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apa sajakah karakter Islami yang terdapat dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Tahun 2016?”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai karakter Islam dalam pendidikan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Tahun 2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang hendak menerapkan proses pendidikan kepramukaan yang menghasilkan peserta didik yang mencerminkan karakter Islami.
- b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk peneliti lain yang hendak meneliti lebih lanjut tentang karakter islami dalam pendidikan kepramukaan lebih luas.
- c. Sebagai bahan pustaka bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo berupa penelitian pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Karakter Islami

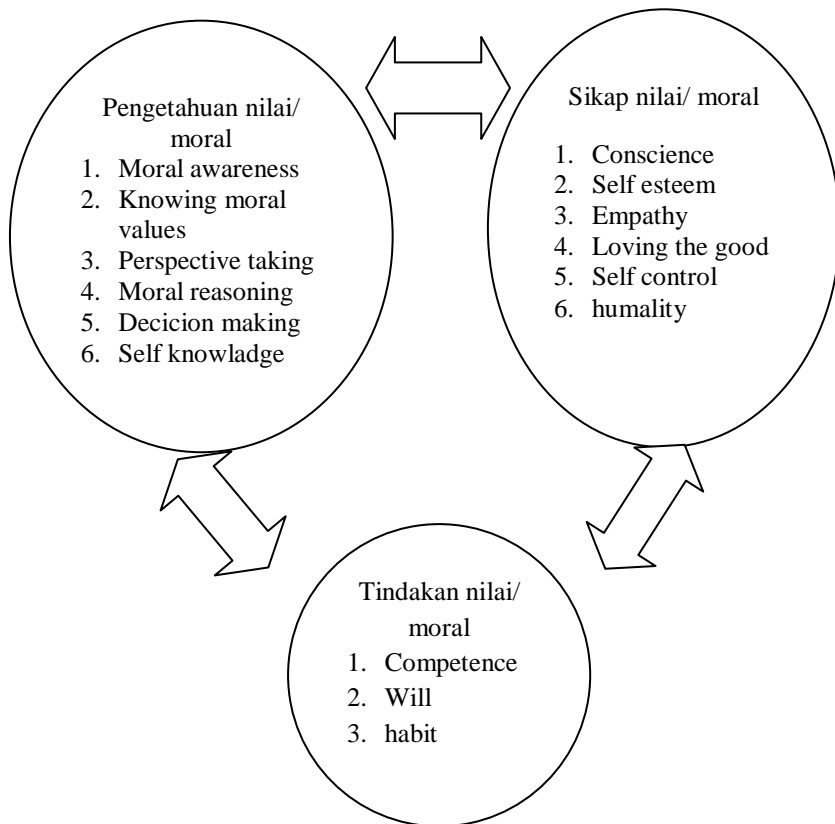
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir atau berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Mengembangkan koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.²

¹Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 11.

²Novan Ardy Wiyani, *membumikan pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik, dan Strategi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 70-72.

Dalam pandangan Thomas Lickona pendidikan nilai/ moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral. *Moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral.³



³Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-nilai Karakter. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hlm 60-61

Karakter yang baik akan terwujud apabila ketiga komponen tersebut terdapat pada diri seseorang. Pada tahap pertama seseorang akan mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan nilai/moral dari pengetahuan tersebut kemudian akan muncul sebuah perasaan yang di dalamnya terdapat perasaan empati, suara hati kecil, penghargaan kepada orang lain, ketertarikan pada hal-hal yang baik, perasaan untuk mengontrol diri dari perbuatan yang buruk. Tahap ketiga adalah tindakan nilai/ moral. Setelah nilai dapat dirasakan dalam diri seseorang maka selanjutnya adalah tindakan yang dilakukan melalui perbuatan-perbuatan sesuai dengan perasaannya. Ketiga tahap tersebut saling berhubungan karena tahap pertama akan menjadi dasar untuk tahap kedua, dan tahap kedua akan menjadi dasar pada tahap ketiga.

Karakter dalam agama Islam mempunyai kesamaan dengan akhlak, secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua. Karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan karakter tercela (*al-akhlaq al-madzumah*). Akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terhadap Allah SWT. dan akhlak kepada makhluk. akhlak terhadap Allah merupakan sikap dan perilaku manusia dalam melakukan aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah SWT. (*hablunminallah*) sedangkan akhlak terhadap makhluk merupakan sikap, perilaku manusia dengan manusia

(*hablunminannas*), manusia terhadap makhluk hidup selain manusia, manusia terhadap lingkungan dan alam semesta.

Karakter Islam pada prinsipnya merupakan karakter yang berdasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan demikian baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yaitu baik dan buruk menurut Al Qur'an dan Sunnah Nabi bukan baik dan buruk menurut ukuran pemikiran manusia pada umumnya.⁴ Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an QS. An Nahl (16) ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An Nahl: 90).⁵

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk berbuat adil, yaitu mengambil sikap tengah dan penuh

⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015, hlm. 30.

⁵Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 277.

keseimbangan serta menganjurkan untuk berbuat kebaikan.⁶ Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, kita dapat mengetahui beberapa nilai-nilai karakter Islam yang seharusnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu misi Rasulullah Saw. di dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal.

حد ثنا عبد الله حد ثنا ابي حد ثنا سعيد بن منصور قال حد ثنا عبد العزيز بن محمد عن محمد بن عجلان عن القعقاع بن حكيم عن ابي صالح عن ابي هريرة قال, قال رسول الله صل الله عليه وسلام : انم بعثت لاتمم صالح الاخلاق . (رواه الامام احمد بن حنبل)

Artinya: “ telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepadaku Ayahku, telah menceritakan kepada kami Said bin Mansur berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin Ajlan dari Qo’aqo’ bin Hakim dari Abi Sholih dari Abi Hurairah berkata; Nabi Muhammad SAW, bersabda: “ sesungguhnya aku Muhammad diutus (tidak lain) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Imam Ahmad bin Hanbal 2/371).⁷

⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi’i, 2008, Hlm. 181.

⁷ Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, jilid II, Dar Al Fikr, tth, hlm. 381.

Dalam hadits di atas Rasulullah Saw, menjelaskan bahwa salah satu tujuan dan tugas yang terpenting adalah untuk menanamkan dasar akhlak yang mulia dan menyempurnakannya serta menjelaskan ketinggianya. Rasulullah Saw. memiliki karakter dan kepribadian yang sangat mulia yang harus diteladani dalam kehidupan. Karakter tersebut adalah *sidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan al Qur'an dan karakter Rasulullah Saw. Dalam membangun karakter hendaknya sesuai dengan dua hal tersebut, berikut adalah karakter Rasulullah dan indikatornya yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk membangun karakter manusia:

Tabel 2.1
Penjabaran Karakter Rasulullah dan Indikatornya

Karakter Rasulullah	Penjabaran karakter dalam kehidupan	Indikator
Sidiq	Benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpijak pada ajaran Al Qur'an dan Hadits 2. Berangkat dari niat yang baik
	Ikhlas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sspenuh hati tidak pamrih dalam bertindak 2. Semua perbuatan untuk kebaikan
	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dikatakan berdasarkan kenyataan 2. Antara perkataan dan perbuatan sesuai 3. Apa yang dikatakan sesuai

Karakter Rasulullah	Penjabaran karakter dalam kehidupan	Indikator
		kebenaran
	Sabar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mudah marah 2. Memiliki keterbukaan 3. Mau mendengarkan orang lain
Amanah	Adil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memihak 2. Memiliki keterbukaan 3. Memberikan sesuatu sesuai porsinya 4. Mau mendengarkan orang lain
	Istiqomah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten dalam mengerjakan kebaikan 2. Tidak mudah dipengaruhi hal buruk
	Berbakti kepada kedua orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hormat kepada orang tua 2. Mengikuti nasihat orang tua 3. Patuh kepada orang tua 4. Memiliki etika kepada orang tua
	Waspada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu mempertimbangkan apa yang akan dilakukan 2. Tidak mudah terpengaruh budaya lingkungan yang tidak baik
	Menghormati orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati guru dan orang yang lebih tua 2. Menghormati tamu 3. Sayang terhadap yang lebih muda
Tabligh	Lemah lembut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertutur kata baik, sopan dan tidak menyakitkan 2. Ramah dalam bergaul
	Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersih hati, tidak iri, tidak dengki, kepada orang lain 2. Menjaga kebersihan badan dan

Karakter Rasulullah	Penjabaran karakter dalam kehidupan	Indikator
		lingkungan
	Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mau membantu orang yang susah 2. Berkorban untuk orang lain 3. Memahami perasaan orang lain
	Rendah hati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kesederhanaan dan tidak sombong 2. Tidak pamer atas perbuatannya 3. Tidak suka meremehkan orang lain
	Sopan santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perilaku yang baik 2. Memiliki unggah-ungguh (tata krama) 3. Tahu diri kepada orang yang lebih tua
	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas dengan baik 2. Melaporkan tugas yang dilakukan 3. Menjalankan tanggung jawab yang diamanahkan 4. Berani menanggung konsekuensi atas tindakanya
<i>Fathanah</i>	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu tidak terlambat 2. Taat pada peraturan yang berlaku 3. Melaksanakan tugas sesuai jadwal
	Rajin belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gemar membaca 2. Membiasakan menulis 3. Mengisi waktu dengan belajar
	Ulet/ gigih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha mencapai tujuan 2. Tidak mudah putus asa

Karakter Rasulullah	Penjabaran karakter dalam kehidupan	Indikator
		3. Tekun dan semangat 4. Bekerja keras untuk mencapai tujuan 5. Segera bangkit dari kesalahan
	Berpikir logis	1. Berpikir dengan akal pikiran bukan sekedar perasaan 2. Mau menerima masukan dari orang lain yang lebih baik
	Ingin berprestasi	1. Selalu ingin mendapatkan hasil yang maksimal 2. Melakukan yang terbaik 3. Berusaha memperbaiki diri
	Kreatif	1. Memiliki inovasi 2. Memiliki gagasan untuk menemukan dan menyelesaikan sesuatu 3. Suka dengan hal-hal baru
	Teliti	1. Sistematis dalam sesuatu hal 2. Hati-hati dalam menentukan tindakan 3. Tidak ceroboh
	Bekerja sama	1. Dapat menghargai perbedaan 2. Suka berkolaborasi dengan teman 3. Saling melengkapi kekurangan teman ⁸

Berikut nilai-nilai karakter utama yang dapat menjadi model bagi tingkah laku manusia di Indonesia

⁸ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2012, hlm 4-6.

a. Nilai Dasar Kehidupan

1) Pandangan Hidup

Pandangan hidup manusia mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

a) Agama

Agama sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan pada tuhan.

b) Ideologi

Ideologi sebagai sistem paham yang menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan, terutama dalam kehidupan sosial-politik.

c) Filsafat

Filsafat sebagai sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari ilmu pengetahuan.⁹

2) Iman dan Taqwa

Pandangan hidup yang paling mendasar ialah agama yang mengajarkan iman dan taqwa (imtaq) merupakan pondasi yang penting. Iman adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap Tuhan yang disertai dengan kepercayaan pada hal-hal lain yang diajarkan Tuhan kepada manusia seperti percaya kepada Malaikat, Nabi, Kitab Suci, Hari Akhir, serta takdir baik dan buruk. Iman bukan sekedar

⁹Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013, hlm. 26.

keyakinan dan lisan, tetapi harus terwujud dalam tindakan.

Taqwa adalah melaksanakan segala perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi segala larangan-Nya, dan mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya. Ketaqwaan harus melahirkan *ihsan* (kebaikan semesta) dan tidak *fasad* (berbuat kerusakan) dalam kehidupan.

3) Nilai Perilaku

Nilai perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang harus di kembangkan oleh anak-anak dan setiap orang adalah: Jujur, Berani, Amanah, Adil, Bijaksana, Tanggung jawab, Disiplin, Mandiri, Malu, Kasih sayang, Toleransi, Cinta bangsa¹⁰.

2. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan diartikan secara luas adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Sasaran pendidikan dalam arti luas adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai

¹⁰HaedarNashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013, hlm. 61-69.

dan norma masyarakat. Terdapat lima pilar pendidikan yang dapat digunakan sebagai prinsip pembelajaran di dunia pendidikan kepramukaan:

- a. Belajar Mengetahui (*learning to know*)
Learning to know bukan sebatas proses pembelajaran dimana pembelajar mengetahui dan memiliki materi informasi sebanyak-banyaknya, menyimpan dan mengingat, namun juga kemampuan untuk dapat memahami makna dibalik materi ajar yang telah diterimanya. Dengan *learning to know*, kemampuan menangkap peluang untuk melakukan pendekatan ilmiah diharapkan bisa berkembang yang tidak hanya melalui logika empiris semata, tetapi juga transendental, yaitu kemampuan dengan nilai-nilai spiritual.
- b. Belajar Berbuat (*learning to do*)
Learning to do merupakan konsekuensi dari learning to know. Kelemahan model pendidikan dan pengajaran yang selama ini berjalan adalah mengajarkan lewat omongan, membaca dan teori, dan kurang menuntun anak untuk berbuat. *Learning to do* bukanlah pembelajaran yang hanya menumbuhkembangkan kemampuan berbuat mekanis dan ketrampilan tanpa pemikiran, tetapi mendorong peserta didik agar terus belajar bagaimana mengembangkan teori atau konsep.
- c. Belajar Hidup Bermasyarakat (*learning to live together*)
learning to live together mengajarkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat dan menjadi manusia berpendidikan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri dan masyarakat yang ada disekitarnya. Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok individu yang bervariasi akan membentuk kepribadian pembelajar yang memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.
- d. *learning how to learn*
belajar tidak boleh berhenti begitu saja meskipun seorang pembelajar telah selesai dari sekolahnya. Pada hakikatnya

manusia hidup selalu berhadapan dengan masalah. Setiap manusia dituntut untuk menyelesaikan masalahnya, satu masalah selesai akan muncul masalah selanjutnya. Oleh karena itu learning *how to learn* akan membawa peserta didik pada kemampuan untuk dapat mengembangkan strategi dan kiat belajar yang lebih independen, kreatif, inovatif, efektif dan efisien. Dan penuh percaya diri.

e. Belajar Menjadi Seseorang (*learning to be*)

Untuk mengembangkan watak dan kepribadian sehingga mempunyai sikap mandiri, tegas, prinsip, nalar, dan berani mengungkapkan pendapat dan bertanggung jawab.¹¹

Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asyik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, kreatif, dan menantang. Pada saat itu, di sela-sela kegiatan pendidikan kepramukaan tersebut Pembina Pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak.

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan yang dilakukan untuk membina watak mental, kepribadian, agama, IPTEK, jasmani, rohani, ketrampilan, kewirausahaan, kemandirian, yang dilaksanakan, dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang, di alam terbuka. Nilai-nilai karakter Islam dalam pendidikan kepramukaan merupakan segala bentuk nilai karakter Islam yang terdapat dalam pendidikan yang dilaksanakan oleh gerakan pramuka,

¹¹Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, hlm 143-144

yang mana kegiatan pendidikan tersebut dilaksanakan di alam terbuka yang menyenangkan, menarik, menantang.

Dalam pendidikan kepramukaan menggunakan prinsip dasar kepramukaan yaitu asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip dasar kepramukaan berisi :

- (1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia, dan alam serta seisinya.
- (3) Peduli pada diri sendiri
- (4) Taat pada Kode Kehormatan Pramuka.¹²

Selain tersebut di dalam Gerakan Pramuka terdapat sebuah kode etik dan kode moral yang disebut dengan kode kehormatan. Kode kehormatan merupakan suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku anggota Pramuka.¹³ Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas Janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma. Darma merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan. Satya dan darma di masing-masing tingkatan keanggotaan Pramuka berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan tingkat kematangan aktifitas masing-masing tingkatan.

¹²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan (kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar)*, Jakarta: Pusdiklatnas, 2011, hlm. 29.

¹³Andri Bob sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Nuansa Muda, 2013, cet 8, hlm. 10.

Untuk tingkat Siaga, satya terwujud dalam Dwi Satya yang berbunyi demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh;

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan. Negara kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga.
2. setiap hari berbuat kebaikan.

Sedangkan darma terwujud dalam Dwi Drama, yang berbunyi;

1. siaga berbakti kepada ayah dan ibundanya
2. siaga berani dan tidak putus asa.

Satya dan darma di tingkat penggalang adalah Tri Satya dan Dasa Darma. Jika dianalogikan maka Tri Satya merupakan sebuah visi dan Dasa Darma adalah sebuah misi. Adapun bunyi Tri Satya untuk tingkat penggalang sebagai berikut;

1. Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia, dan menjalankan pancasila
2. menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. menepati dasa darma

Sedangkan bunyi Dasa Darma adalah sebagai berikut;

1. Taqwa kepada Tuhan yang maha esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah

6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cemat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.¹⁴

Dasa Darma adalah ketentuan moral. Karena itu, Dasa Darma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Republik Indonesia adalah Negara hukum yang berdasarkan falsafah Pancasila, Karena itu, rumusan Dasa Darma Pramuka berisi penjabaran dari Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari. Dasadarma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). Dengan demikian, maka Dasadarma Pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengamalan dari Trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.¹⁵

Dari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Dasadarma terdapat nilai-nilai karakter Islami. Adapun nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan Kepramukaan antara lain:

¹⁴Ilyas dan Qonita, *Buku Pintar Pramuka*, Yogyakarta: Familia, 2012, hlm. 31-32.

¹⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 036 Tahun 1979 Tentang Dasa Darma*, (Jakarta : tt, 1979), hlm. 3-4

a. Beriman dan bertaqwa

Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, peserta didik di bimbing dalam setiap kegiatan untuk selalu menaati perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Terbiasa membaca doa jika hendak dan sesudah melakukan suatu kegiatan. Membaca kitab suci dan mengaji. Melaksanakan kegiatan yang bermanfaat dunia dan akhirat. Hal tersebut sesuai dengan dasardarma yang pertama yaitu Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dimana setiap anggota Pramuka Wajib mengakui keesaan Tuhan.

b. Cinta alam

Allah SWT. menciptakan alam dan seisinya adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai kholifah di muka bumi, dari alam manusia dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sandang, papan, dan pangan segalanya telah Allah sediakan di alam. Akan tetapi apabila alam di eksploitasi secara berlebihan tanpa memperhatikan dampak yang akan terjadi, maka semakin lama akan semakin rusak yang mengakibatkan bencana alam. Agar tidak terjadi kerusakan lebih parah sudah semestinya manusia mencintai alam yang telah memberikan manfaat bagi kehidupannya.

Anggota pramuka selalu diajarkan untuk mencintai alam di sekitarnya salah satu bentuk kegiatan

untuk mengenal dan mencintai alam di lingkungannya adalah kegiatan *Hiking* yaitu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka yang penuh dengan tantangan dan rintangan. gerakan pramuka mengajarkan pada anggotanya untuk selalu mencintai alam di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan dasa darma yang kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

c. Patriotik dan sopan

Sikap selalu waspada terhadap berbagai kemungkinan. Sikap mencintai tanah air nusa dan bangsa. Memiliki rasa rela berkorban dan selalu menghindari pecah belah sesama teman. Di dalam dasa darma sifat patriotik dan sopan terdapat pada dasadarma ke tiga yaitu patriot yang sopan dan ksatria. implementasi dari darma ketiga dapat dilihat dengan, mengikuti upacara sekolah atau upacara saat latihan dengan baik, ikut dalam kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, belajar di sekolah dengan baik.

d. Patuh dan bermusyawarah

Hal ini sesuai dengan darma ketiga yaitu patuh dan suka bermusyawarah dalam darma ini mengandung arti bahwa Seorang pramuka seharusnya dapat belajar mendengar, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, membina sikap mawas diri, bersikap

terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta membina diri dalam bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar. Maksudnya, setiap anggota gerakan pramuka dalam mengaplikasikan darma ini dalam kehidupan sehari-harinya dalam masyarakat diharapkan dapat membiasakan:

- 1) Mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam agama, bangsa dan gerakan pramuka.
- 2) Patuh kepada orang tua, guru dan Pembina
- 3) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah
- 4) Menghargai pendapat orang lain dan tidak fanatik terhadap pendapatnya sendiri
- 5) Tidak mengambil keputusan yang tergesa-gesa, yang didapatkan tanpa melalui musyawarah¹⁶

e. Tanggung jawab dan Amanah

Pramuka selalu diajarkan untuk dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diperbuatnya, sehingga dari sifat tersebut menimbulkan rasa percaya terhadap pribadi seorang pramuka. Sifat ini sesuai dengan darma pramuka ke sembilan yaitu bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Rasa tanggung jawab dan sifat amanah haruslah dibina dan diamalkan dalam kehidupan. Dengan adanya

¹⁶ Andri Bob ..., hlm. 10

sikap amanah dan tanggung jawab yang baik orang akan mempercayai kita. Menjaga kepercayaan seseorang sangatlah mahal harganya, karena sekali saja berbuat kesalahan dengan melakukan tindakan yang tidak bertanggungjawab orang akan sulit kembali untuk percaya.

f. Bersyukur

Selalu memanjatkan doa dan rasa syukur terhadap Allah SWT. Mengucapkan terima kasih kepada orang lain apabila mendapatkan bantuan. Rasa syukur dapat ditunjukkan oleh seseorang dengan mengucapkan *hamdalah* ketika mendapatkan kebaikan.

Bersyukur merupakan sebuah ungkapan rasa terima kasih kepada Allah atas segala kebaikan dan nikmat yang telah diberikan Allah kepada makhluknya. Allah akan menambah kenikmatan dan kebaikan bagi seseorang yang bersyukur dan Allah akan memberikan azab bagi seseorang apabila mengingkari atau mengkhufuri atas segala nikmat-Nya.

g. Toleransi

Memberikan kesempatan kepada teman atau orang lain untuk berbuat sesuatu, berusaha untuk tidak mengganggu orang lain. Termasuk dalam keyakinan beragama dengan sifat toleransi dapat menjaga kerukunan umat beragama.

Toleransi dapat diartikan sebagai saling menghargai dan menghormati antar sesama. Dengan sikap toleransi akan terjalin sebuah hubungan yang harmonis. Tidak ada perselisihan yang diakibatkan dari rasa egois yang hanya ingin menang sendiri dan mengabaikan orang lain.

h. Kreatif

Sifat ini ditunjukkan dengan biasa mengisi dan mempergunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan selalu mempunyai ide-ide baru yang baik. Kegiatan kepramukaan mengajarkan pada peserta didik untuk dapat kreatif. Salah satu kegiatan yang melatih kekreatifan peserta didik yaitu kegiatan hasta karya.

i. Mandiri

Sering bersikap dan berperilaku atas dasar inisiatif dan kemampuan diri sendiri.

j. Hemat

Membiasakan diri dengan gaya hidup hemat dalam menggunakan uang jajan, tidak boros, membeli barang hanya yang diperlukan saja, dan mempergunakan barang yang dimilikinya dengan hemat.

k. Cermat

Terbiasa melakukan kegiatan atau perbuatan dengan rapi, baik dan selalu terbiasa teliti. Menghindari sifat tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan

l. Semangat

Melakukan suatu pekerjaan ataupun kegiatan dengan giat, menghindari sifat malas, dan bersungguh-sungguh dalam bekerja. Kegiatan kepramukaan dirancang agar peserta didik selalu semangat dalam mengikuti kegiatan. Salah satu bentuk kegiatannya yaitu semangat regu yang dilakukan dengan yel-yel. Tujuan dari yel-yel antara lain untuk meningkatkan percaya diri anggota dalam menghadapi masalah.

m. Disiplin

Disiplin adalah kemampuan diri untuk mengendalikan diri dan patuh pada ketentuan yang ada. Sifat ini mendorong anak dalam mengendalikan dirinya dan patuh terhadap aturan yang ada. Bila mengerjakan sesuatu dilakukan dengan tertib, dapat memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif dan apabila mengerjakan sesuatu dilakukan dengan penuh tanggung jawab.¹⁷

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2012, cet. 2, hlm. 45-47

n. Jujur

Seorang anggota pramuka di ajarkan untuk selalu berkata jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambahi dan tidak mengurangi. Berani mengatakan kesalahan yang diperbuat. Biasa mengakui kelebihan orang lain. Hal ini sesuai dengan salah satu poin pada dasa darma ke sepuluh yaitu suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

B. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pendidikan kepramukaan kaitannya dengan pendidikan karakter ini bukan penelitian yang pertama kali karena sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian tentang pendidikan kepramukan.

Pertama, studi yang dilakukan Muhammad Fauzun (NIM: 063111096) yang berjudul "Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Islam". Muhammad Fauzun berkesimpulan bahwa konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tentang Gerakan Pramuka dan relevansinya dengan pendidikan akhlak Islam, ini ditujukan dalam satya dan darma pramuka yang diantaranya menyebutkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

(*hablumminallah*), cinta alam (*hablumminal alam*) dan kasih sayang sesama manusia (*hablumminannas*).¹⁸

Kedua, studi yang dilakukan Sumikhah (NIM: 3502063) yang berjudul ”Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kepribadian Siswa MTs Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal”. Data penelitian yang terkumpul dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan teknis analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi. Dalam penelitian tersebut Sumikhah menggunakan dua variabel, yaitu: Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan Siswa MTs Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal (sebagai variabel x) dan Kepribadian Siswa MTs Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal (sebagai variabel y). Sumikhah berkesimpulan ada pengaruh positif antara pemahaman nilai-nilai pendidikan kepramukaan terhadap kepribadian siswa MTs Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, yang ditunjukkan oleh $F_{reg}=15,722$ dengan $Dp_{reg}=1$ dan $Dp_{res}=40$ yang menunjukkan signifikan bila dikonsultasikan dengan variabel F, baik pada taraf 0,01 (7,31) maupun 0,05 (4,08).¹⁹

¹⁸Muhammad Fauzun (NIM: 063111096) yang berjudul ”Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Islam”. Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2011.

¹⁹Sumikhah (NIM: 3502063) yang berjudul ”Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kepribadian Siswa Mts Darul

Ketiga, studi yang dilakukan Fatkhurrohman (NIM: 3102316) yang berjudul "Hubungan keaktifan mengikuti pendidikan pramuka dengan akhlak siswa kelas XI MAN Semarang I tahun pelajaran 2007/2008". Dalam penelitian tersebut Fatkhurrohman menggunakan dua variabel, yaitu: keaktifan siswa mengikuti kegiatan pramuka (sebagai variabel x) dan akhlak siswa (sebagai variabel y). Fatkhurrohman berkesimpulan bahwa hubungan yang signifikan antara pendidikan pramuka dengan akhlak siswa kelas XI MAN Semarang I tahun pelajaran 2007/2008. Hal ini dibuktikan pada taraf 5% $r_{xy}=0,611>0,22$ (rt) dan pada taraf 1% $r_{xy}=0,611>0,307$ (rt).²⁰

Kajian penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudara M. Fauzun, Sumikhah, dan Fatkhurrohman, yaitu mengkaji tentang kepramukaan. Akan tetapi terdapat pula perbedaan, adapun perbedaannya yaitu,

1. Penelitian ini akan berfokus pada Nilai-nilai karakter Islam yang terkandung dalam pendidikan Kepramukaan.
2. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV dan V MI Al Khoiriyyah 02 yang bergolongan siaga dan penggalang.

Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal". Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2004.

²⁰Fatkhurrohman (NIM: 3102316) yang Berjudul "Hubungan Keaktifan Mengikuti Pendidikan Pramuka Dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN Semarang I Tahun Pelajaran 2007/2008". Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2009.

3. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field Research*).

C. Kerangka Berfikir

Dekadansi moral merupakan masalah yang sangat memprihatinkan di Masyarakat saat ini. Kita merasa terganggu dengan penurunan moral para generasi muda yang direfleksikan dengan berbagi cara, kita akan merasa terganggu dengan bahasa buruk yang keluar dari mulut anak-anak, bahkan dari anak-anak usia sekolah dasar. Kita akan merasa terganggu dengan perilaku kekerasan, ketidaksopanan, penyalahgunaan obat oleh para generasi muda.

Jumlah anak-anak di dalam masyarakat adalah kurang lebih 25 persen dari populasi masyarakat, akan tetapi akan menjadi 100 persen di masa depan. Apabila ingin mengubah masyarakat maka harus dimulai dengan membesarkan generasi anak-anak agar memiliki kultur moral yang kuat. Membangun karakter generasi muda merupakan kunci untuk membangun masyarakat yang baik dimasa depan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk akhlak mulia, yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat yang baik berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

Salah satu pendidikan non formal yang mengajarkan nilai-nilai luhur adalah pendidikan Kepramukaan, Lord Boden Powell pencetus Gerakan Pramuka sedunia mengemukakan bahwa Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran naskah buku. Bukan ! Kepramukaan suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan memberi pertolongan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Sehingga dapat membangun mental dan moral para peserta didik dalam tingkah laku sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif/ penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mendiskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena, tingkah laku sosial, yang merupakan turunan filosofi fenomenologi. Artinya, Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat serta objektif tentang nilai-nilai karakter Islam dalam pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Tahun 2016.

Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia yang dilihat dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikannya. Pemahaman diperoleh melalui analisis dari berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dengan alamat Jl. Indrapasta no. 138, kelurahan Pendrikan Kidul, kecamatan Semarang Tengah. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Januari sampai 3 Maret 2016.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan sumber pokok dari masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian dalam hal ini

adalah keadaan yang membingungkan atau hal yang menimbulkan pertanyaan sebagai akibat adanya kaitan dua atau lebih faktor. Faktor dalam hal ini dapat berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lainnya yang apabila dikaitkan satu dengan lainnya akan menimbulkan persoalan atau kesukaran.

Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan, pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian akan lebih tepat. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi-eksklusi untuk menyaring informasi yang mengalir masuk.¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengarahkan fokus penelitian pada karakter Islami yang terdapat dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.² Adapun dalam penelitian ini, pengelompokan penentuan sumber data menjadi dua yaitu:

¹Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda, 2006, hlm. 386.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, cet, 13, hlm. 129.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama. Data primer tersebut diperoleh melalui Kepala Madrasah (Mabigus), Pembina Pramuka dan peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai karakter Islam dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Adapun data primer yang peneliti ambil berasal dari:

1. Hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah
2. Hasil wawancara terhadap Waka Kesiswaan
3. Hasil wawancara terhadap Pembina Pramuka
4. Hasil observasi kegiatan Pramuka
5. Hasil dokumentasi Kegiatan Pramuka

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.³ Data sekunder ini diperoleh melalui Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 02 Semarang yang meliputi:

1. Sejarah Berdirinya MI Al Khoiriyyah 2 Semarang
2. Letak Geografis
3. Keadaan Guru dan Karyawan
4. Keadaan pembina pramuka
5. Keadaan Peserta Didik

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1993, hlm. 93.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana
7. Dokumen pelaksanaan kegiatan Kepramukaan di MI Al Khoiriyah 2 Semarang

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Studi Lapangan (*Field Research*), di mana data yang diteliti diperoleh melalui penelitian di lokasi penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang terjadi.⁴ Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan. Tujuan dari Observasi ini adalah mengerti ciri-ciri dan interaksi tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang kompleks.

Salah satu jenis metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif, dimana peneliti ikut berpartisipasi terhadap aktivitas objek yang akan diteliti.⁵ Metode ini digunakan secara langsung

⁴Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 10.

⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 64.

untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter Islam dalam pendidikan Kepramukaan..

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.⁶ Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Pencari informasi di sini adalah peneliti dan sumber informasi adalah pihak madrasah diantaranya Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, dan Pembina Pramuka.

Berdasarkan strukturnya, ada dua jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara tertutup

Dalam wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan difokuskan pada topik-topik khusus dan umum.

2) Wawancara terbuka

Wawancara jenis ini, peneliti memberi kebebasan kepada orang yang diwawancarai dan mendorongnya berbicara secara luas dan mendalam. Dalam wawancara

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 236.

ini subyek peneliti lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan wawancara terbuka yang mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu diperjelas dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang rinci tentang nilai-nilai karakter Islam dalam pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, yakni nilai pendidikan Islam serta kode etik dan kode moral dalam kegiatan Kepramukaan secara lengkap dan mendalam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, data peserta didik, agenda, program kegiatan kepramukaan dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang letak geografis, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, sistem pendidikan dan

pengembangan program serta data-data lain yang bersifat dokumen.

Kemudian dokumen tentang kegiatan kepramukaannya berupa program latihan mingguan yang berisi catatan waktu, kegiatan, sasaran berupa SKU dan SKKnya, alat, petugas, acara selingan dan keterangan yang diuraikan dari program latihan semester dan program latihan pramuka dalam satu tahun pelajaran.

1

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan data penelitian menggunakan uji *triangulasi*, *triangulasi* dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang di peroleh pada beberapa sumber, metode, dan waktu⁷, yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, pembina pramuka, dan siswa. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan,selama masa penelitian

⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan, Profesi, Pendidikan, dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: kencana, 2011), hlm 294

untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter Islam dalam pendidikan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, hasil rekaman dan hasil observasi.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan data lain yang relevan untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti.

Dalam menganalisis data, Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif tentang nilai-nilai karakter Islam dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, dengan demikian laporan penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk kata-kata yang akhirnya dapat disimpulkan.

Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan) berinteraksi. Data tersebut berasal dari transkrip *interview*, observasi, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya.⁸

⁸Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, cet. I, hlm. 51.

Data yang diperoleh dari penelitian sifatnya masih kompleks dan rumit direduksi, maka peneliti akan merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Karena data yang akan diinvestigasi itu merupakan fenomena yang sama dan bersifat kompleks dan rumit, maka peneliti perlu menggunakan analisis *triangulasi*⁹ untuk menganalisis seperangkat data yang sama untuk tujuan validasi.

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam akan direduksi. Dari hasil reduksi akan disajikan atau *display* kedalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya penyajian ini berbentuk naratif, tabel, atau grafik.

Kemudian Peneliti menganalisis data tersebut dan menyusunnya dalam bentuk aslinya. Hal ini dilakukan untuk menelaah satu persatu pertanyaan apa, dan bagaimana. Dengan demikian penelitian ini tidak memandang sesuatu itu sudah demikian adanya.¹⁰

Untuk membuat kesimpulan, Peneliti menggunakan metode induktif yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang

⁹Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama (Denzin,1989).

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.4.

bersifat umum¹¹. Hasil analisis ini akan berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan bentuk uraian naratif.¹²

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997, Jilid I, hlm. 42.

¹²Nana Sudjana dan Imrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Al-Grasindo, 2001, hlm.197-198.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Data Umum Sekolah

1. Profil Madrasah

Yayasan Al Khoiriyyah berdiri tahun 1933 yang pada saat itu merupakan sebuah pesantren bagi anak-anak putri. Yayasan ini didirikan oleh Mbah Ikhsan, Mbah Toyib, dan Mbah Mas'ud. Pada awalnya peserta didik yang belajar di sini hanyalah dari kalangan saudara serta kerabat dekat dari kalangan pendiri, karena pada masa itu sekolah yang ada adalah sekolah-sekolah milik Belanda dan tidak semua warga pribumi dapat bersekolah di sana. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan berdirinya sekolah Al Khoiriyyah. Sehingga pada tanggal 1958 berdirilah MI Al Khoiriyyah 02 Semarang hingga sekarang.

MI Al Khoiriyyah 02 Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernaftaskan ajaran agama Islam, berupaya mengamalkan syari'at Islam melalui pendidikan. Dengan mengutamakan ajaran agama Islam, sehingga menempatkan ibadah dan akhlak di tempat utama dan dapat berjihad *fii sabilillah* melalui pendidikan.

MI Al Khoiriyyah 02 Semarang sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi masa depan, berupaya mengarahkan mempersiapkan mujahid-mujahid yang

berakhlakul karimah, mandiri, berprestasi, mampu berkompetisi serta mampu mengembangkan diri di era globalisasi.

Aktifitas pendidikan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang diarahkan agar anak mampu menyeimbangkan antara iman, ilmu dan amal dalam semua sisi kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Islami dilaksanakan melalui praktek-praktek *ubudiah*, seperti Sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan melalui praktik lainnya seperti bergaul dengan akhlakul karimah, melakukan makan bersama.

Letak geografis MI Al Khoiriyyah 02 Semarang berlokasi di jalan Indrapasta no. 138, kelurahan Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang Tengah. Tempatnya sangat strategis, berada di pinggir jalan raya sehingga aksesnya mudah. Lingkungan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang berbatasan dengan :

Sebelah Timur	: LP wanita (lapas)
Sebelah Selatan	: Hotel Siliwangi
Sebelah Barat	: Jalan raya Indrapasta
Sebelah Utara	: Gereja Baptis Indonesia.

2. Visi dan Misi MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

Visi dan Misi merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh sebuah lembaga atau organisasi. Setiap lembaga organisasi memiliki visi dan misi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga organisasi

tersebut. Adapun visi dari MI Al Khoiriyyah 02 Semarang adalah Berakhlakul Karimah, dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Selanjutnya dari visi tersebut dipaparkan dalam beberapa misi yaitu:

- a. Keteladanan dan pembinaan yang mampu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi kearifan dalam berfikir, berbicara, dan bertindak.
- b. Profesionalisme dalam pelayanan
- c. Melatih ketrampilan berfikir
- d. Memberikan fasilitas yang memadai bagi usaha perkembangan manusia
- e. Terintegrasinya akhlak yang baik dalam proses pembelajaran
- f. Memberdayakan potensi kecerdasan IMTAQ dan IPTEK.
- g. Meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas
- h. Mendorong kebersamaan antar masyarakat, orang tua murid, pengurus, *ustadz*, dan karyawan.
- i. Mendorong perbaikan berkelanjutan¹

3. Keadaan Guru dan Karyawan

MI Al Khoiriyyah 02 Semarang memiliki Pendidik dan Tenaga Kependidikan sejumlah 27 orang, yang terdiri dari 16 ustadz dan 11 ustadzah serta memiliki 3 karyawan. Hal ini dijelaskan dalam table di bawah ini.

¹ Dokumentasi di depan ruang kepala Madrasah pada tanggal 18 Pebruari 2016

Table 4.1
Data Pendidik, Tenaga Kependidikan
dan Karyawan

No	Pendidikan	GTY	GTT	PNS	Keterangan	Jumlah
1	SI	21	4	1	Pendidik	26
2	DIII	1	-	-	Tenaga Kependidikan	1
3	DII	-	-	-	-	
4	SMA	1	2	-	Karyawan	3
Jumlah		23	6	1		30

4. Keadaan Peserta Didik/ Anggota Pramuka

Peserta didik MI Al Khoiriyyah 02 Semarang secara keseluruhan berjumlah 220 anak dengan jumlah 108 siswa dan 112 siswi . Terdiri dari 15 siswa kelas IA, 20 siswa kelas IB, 18 siswa kelas IC, 22 siswa kelas IIA, 24 siswa kelas IIB, 16 siswa kelas IIIA, 18 siswa kelas IIIB, 24 siswa kelas IV, 16 siswa kelas VA, 17 siswa kelas VB, 19 siswa kelas VIA, 11 siswa kelas VIB. Akan tetap tidak semua peserta didik yang ada mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

Peserta didik MI Al Khoiriyyah 02 Semarang yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka adalah anak-anak kelas III sampai kelas V yang terbagi menjadi dua golongan yaitu golongan Siaga dan golongan Penggalang, adapun penggolongan tingkatan tersebut disesuaikan dengan usia. Peserta didik yang berusia 7-10 tahun termasuk Pramuka tingkat siaga dan peserta didik yang berusia 11-15 tahun termasuk pramuka golongan penggalang.

Data peserta didik putra, Pramuka MI Al Khoiriyah
02 Semarang .

Tabel 4.1
Data Anggota Putra

No	Golongan	Jumlah
1	Siaga	
	a. Bantu	16
	b. Tata	7
2	Penggalang	
	a. Ramu	16
	Jumlah	39

Data peserta didik putri, pramuka MI Al Khoiriyah
02 Semarang.

Tabel. 4.2
Data Anggota Putri

No	Golongan	Jumlah
1	Siaga	
	a. Bantu	18
	b. Tata	10
2	Penggalang	
	a. Ramu	17
	Jumlah	45

5. Keadaan Pembina dan Pelatih

Pembina merupakan anggota Pramuka dewasa yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan kepramukaan yang memiliki tugas cukup berat, karena pembina adalah panutan yang menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang Pembina bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak baik, dan berbudi

pekerti luhur. Sebab itu ada beberapa kriteria pembina yang ideal dalam sebuah wadah pembinaan yang mengadakan pendidikan kepramukaan, agar dapat melaksanakan pendidikan dengan baik.

Idealnya sebuah perindukan siaga memiliki seorang Pembina dan tiga orang Pembantu Pembina. Pembina siaga sekurang-kurangnya berusia 20 tahun dan untuk seorang pembantu pembina sekurang-kurangnya berusia 16 tahun yang telah berkualifikasi, kualifikasi dalam Gerakan Pramuka dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu KMD, KML, KPD, dan KPL. Kualifikasi minimal yang harus dimiliki seorang Pembina adalah KMD yaitu Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.

MI Al Khoiriyyah 02 Semarang sebagai wadah pembinaan bagi peserta didiknya memiliki 4 pembina yang telah berkualifikasi KMD yaitu Kakak Supriyati. S. Pd dan memiliki pendidikan formal S1 selaku Pembina Penggalang putri, Kakak Husni Robith dan memiliki pendidikan formal S1 selaku Pembina Penggalang putra, Kakak Imro'atul Azizah dan dalam proses menyelesaikan pendidikan formal S1 selaku Pembina Siaga putri, kakak Nur Shodiq dan dalam proses menyelesaikan pendidikan formal S1 selaku Pembina Siaga putra.

Dengan kualifikasi yang dimiliki oleh para Pembina Pramuka di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang dan ditambah

dengan pendidikan formal yang tinggi serta pengalaman yang dimiliki oleh para pembina diharapkan mampu memberi pengaruh yang baik dalam mendidik nilai-nilai karakter Islami dan juga prestasi dalam berbagai kegiatan kepramukaan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana yang baik, representatif dan lengkap sangatlah dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang tersedia di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang sudah sesuai dengan standar yang dibutuhkan, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Al Khoiriyyah 02 Semarang antara lain:

- a. Terdapat 11 unit ruang kelas yang semuanya dalam keadaan baik dilengkapi dengan peralatan untuk proses belajar mengajar.
- b. Ruang Kepala Madrasah yang baik dan nyaman, ruang tata usaha yang lengkap dengan segala peralatan sehingga mempermudah kinerja karyawan, ruang guru sebagai sarana istirahat guru sekaligus mengerjakan tugas di luar kelas.
- c. Laboratorium IPA sebagai sarana untuk melatih peserta didik dalam belajar fenomena-fenomena alam dengan menggunakan alat peraga, sebagai tempat praktek peserta didik sesuai yang dipelajari dalam mata pelajaran IPA.

- d. Laboratorium komputer yang lengkap sebagai sarana belajar peserta didik untuk belajar serta mengembangkan kemampuannya dalam bidang teknologi khususnya komputer.
- e. Aula/ Musholla, berada di lantai 3 sebagai tempat pertemuan dan tempat sholat. Aula dan Musholla yang dimiliki MI Al Khoiriyyah 02 cukup luas, sanggup untuk menampung seluruh peserta didik serta dewan guru sekaligus.
- f. Kantin di MI Al Khoiriyyah 02 berada di lantai 1 yang menyediakan berbagai makanan dan minuman apabila peserta didik maupun guru dan karyawan membutuhkan.
- g. Kamar Mandi, terdapat 7 kamar mandi dalam keadaan baik yang berada di setiap lantai, kamar mandi di MI Al Khoiriyyah 02 selalu dalam keadaan bersih karena selalu dibersihkan oleh pegawai yang ada.
- h. Gudang, MI Al Khoiriyyah 02 memiliki satu gudang dalam keadaan rusak ringan yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai ataupun rusak.
- i. Lapangan yang terletak di lantai 4, sarana untuk olahraga, apel, dan upacara.
- j. Peralatan kepramukaan seperti tongkat pramuka, tenda, bendera pandu dunia, bendera tunas kelapa, bendera semaphore,

7. Program Latihan

Latihan Kepramukaan MI Al Khoiriyah 02 dilaksanakan rutin setiap hari Kamis setelah pulang sekolah. Latihan dimulai jam 14.00 WIB dan berakhir pada jam 15.30 WIB, proses latihan diawali dengan upacara pembukaan yang dipimpin oleh salah satu Pemimpin Barung (PINRUNG) bagi Pramuka Siaga ataupun Pemimpin Regu (PINRU) bagi Pramuka Penggalang, dan salah satu Pembina Pramuka sebagai Pembina upacara. Upacara pembukaan terdiri dari laporan pemimpin upacara bahwa upacara telah siap, kemudian dilanjutkan pembacaan Pancasila oleh Pembina upacara, dilanjutkan dengan pembacaan Dasa Darma oleh peserta didik yang telah ditunjuk, dan dilanjutkan dengan pengarahan oleh Pembina terkait materi apa yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut dan sekaligus pemberian nasihat-nasihat kepada peserta didik. Untuk mengakhiri upacara pembukaan, dilakukan dengan doa bersama yang dipimpin langsung oleh Pembina upacara. Setelah upacara selesai peserta berkumpul sesuai dengan golongannya untuk mengikuti materi Pramuka. Setelah materi selesai peserta didik langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat Ashar secara berjamaah yang diimami oleh Pembina, latihan diakhiri dengan doa bersama dan saling bersalaman dan mengisi bumbung kemanusiaan yang telah disiapkan.

Segala bentuk latihan Kepramukaan yang dilaksanakan oleh MI Al Khoiriyyah 02 Semarang telah terprogram dengan baik, sesuai dengan jadwal yang telah di buat oleh para pembina, program latihan yang dibuat berisi jadwal latihan setiap pertemuan, di dalamnya terdapat materi yang akan disampaikan beserta pembagian waktu yang telah ditentukan. Jadwal latihan Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang berbeda karena materi yang disampaikan tidak sama.

Materi latihan Pramuka Siaga MI Al Khoiriyyah 02 berupa Tata Upacara Pramuka (TUP), sejarah Kepramukaan di dunia, tanda pengenal Pramuka, ketangkasan, dwi satya dan dwi darma, dasar negara Indonesia, Syarat Kecakapan umum (SKU) dan Sarat Kecakapan Khusus (SKK), patriotisme, tali temali, Peraturan Baris Berbaris (PBB), ketaqwaan, kesehatan, Kemampuan Indera Manusia (KIM), morse, Pengetahuan Umum Kepramukaan (PUK), Pengetahuan Umum (PU), kebudayaan indonesia.

Materi Pramuka Penggalang berupa:

- a. Pengetahuan umum Kepramukaan yang berisi Tata Upacara Pramuka (TUP) penggalang, sejarah kepramukaan, struktur organisasi gerakan pramuka, tanda pengenal gerakan Pramuka, kode kehormatan gerakan Pramuka.
- b. Patriotisme yang berisi lambang negara RI, sejarah bendera kebangsaan dan penggunaan bendera kebangsaan, sejarah

- sumpah pemuda, lagu kebangsaan Indonesia raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu daerah.
- c. Kedisiplinan yang berisi semangat regu, yel-yel, upacara penggalang, Peraturan Baris Berberis (PBB).
 - d. Kreatifitas yang berisi hasta karya dan memasak.
 - e. *Scouting skill* yang berisi membaca kompas dan jam, semaphore, morse, tali-temali, menaksir tinggi pohon, Menaksir lebar dan deras air sungai, peta perjalanan, peta panorama, peta lapangan,
 - f. Ketaqwaan yang berisi doa-doa harian, toleransi antar umat beragama, bacaan sholat. Sholat-sholat sunnah
8. Kegiatan Pendidikan Kepramukaan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang telah berlangsung sejak awal Madrasah berdiri akan tetapi jadwalnya sering berubah disesuaikan dengan kebutuhan. Saat ini jadwal latihan Pramuka dilaksanakan pada hari Kamis sepulang sekolah pukul 14.00WIB - 15.30 WIB.²

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh siswa-siswi MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, khususnya untuk anak-anak kelas III, IV, dan V, yang dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan Pramuka Siaga dan Pramuka golongan Penggalang. Penggolongan tersebut

² Hasil wawancara dan observasi dengan ustadZ Ade Irvan Nugroho, selaku Wakasis pada tanggal 10 Maret 2016, di ruang kompter.

berdasarkan umur dari peserta didik. Peserta didik yang berumur 7-10 tahun bergolongan Siaga sedangkan peserta didik yang berumur 11-15 tahun masuk ke golongan Penggalang. Pramuka MI Al Khoiriyyah 02 Semarang mempunyai dua tingkatan golongan Siaga, yaitu Siaga Bantu dan Tata.³ Untuk menjadi seorang Pramuka Siaga tingkat bantu maupun tata peserta didik diwajibkan untuk uji syarat kecakapan umum (SKU). SKU merupakan Syarat kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik,

Kegiatan Kepramukaan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang bertujuan untuk membentuk jiwa Patriotik peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab dan berkepribadian sesuai nilai-nilai *akhlakul karimah* .

B. Data Khusus (Deskripsi Data) dan Analisis Data

MI Al Khoiriyyah 02 Semarang memiliki visi berakhlakul karimah, dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini berarti bahwa MI Al Khoiriyyah 02 Semarang sangat memperhatikan nilai-nilai karakter Islami peserta didiknya. Karena lembaga pendidikan yang baik tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga membekali peserta didik dengan karakter yang mulia. Salah satu wadah pendidikan karakter mulia di sini adalah

³ Hasil wawancara dan observasi dengan ustadz Irvan Muhammad . S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah pada tanggal 10 Maret 2016, di ruang Kepala Sekolah.

kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang telah ada sejak awal Madrasah ini berdiri.

Penanaman nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang terlihat optimal.

Penanaman tersebut dilakukan dengan cara pembiasaan secara *continue*, teladan yang baik oleh para Pembina, dan pemberian peringatan apabila terdapat peserta didik yang melanggar.⁴

Melalui pembiasaan dan dipadukan dengan teladan baik peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang mulia. Kemudian adanya peringatan, akan menyadarkan peserta didik atas kesalahan yang dilakukan.

Nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 merupakan pengamalan dari nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam dasa darma sebagai kode kehormatan gerakan pramuka Adapun nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Beriman dan bertaqwa/ Religius

Iman merupakan keyakinan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. yang disertai dengan kepercayaan

⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan ustadz Irvan Muhammad . S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah pada tanggal 10 Maret 2016, di ruang Kepala Sekolah

pada hal-hal lain yang diajarkan Allah kepada manusia seperti percaya kepada Malaikat, Nabi, Kitab Suci, Hari Akhir, serta takdir baik dan buruk. Iman bukan sekedar keyakinan dan lisan, tetapi harus terwujud dalam tindakan. Taqwa adalah melaksanakan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya, dan mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya.

Beriman dan bertaqwa merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT. yang bersifat religius. Dengan kata lain segala bentuk pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Allah.

proses pendidikan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 diawali dengan upacara pembukaan, dalam upacara pembukaan sebelum memulai latihan diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh pembina, begitu pula ketika mengakhiri kegiatan pembina memimpin peserta didik membaca surat *al ashur* dan berdoa *kafaratul majlis* (penutup majlis). Melaksanakan sholat *ashar* berjamaah secara rutin sebelum selesai latihan pramuka yang diimami oleh seorang pembina putra.⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Irvan Muhammad S. S. Pd. I, Selaku kepala Madrasah. Kak Nur Shodiq selaku Pembina Pramuka putra mengungkapkan,

⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan ustadz Ade Irvan Nugroho, selaku Wakasis pada tanggal 10 Maret 2016, di ruang kompter.

dalam pendidikan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang nilai-nilai karakter Islami telah terpelihara dengan baik diantaranya pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, setelah latihan selesai adik-adik berwudhu kemudian menempatkan diri untuk melaksanakan sholat *ashar* berjamaah dan ditutup dengan doa.⁶

Dari hasil wawancara terhadap kepala Madrasah ustadz Irvan dan pembina Pramuka kak Shodiq dapat terlihat bahwa nilai-nilai karakter beriman dan bertaqwa telah berjalan dengan baik disetiap kegiatan Kepramukaan. Melalui pembiasaan yang *continue* Pembina mengajarkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sholat *ashar* secara berjamaah yang dipimpin oleh Pembina, sehingga nilai-nilai tersebut telah menyatu dalam diri peserta didik dan menjadi sebuah kebiasaan dalam rutinitas sehari-hari.

Dengan kegiatan-kegiatan seperti yang disampaikan di atas peserta didik telah terbiasa untuk melaksanakan hal-hal tersebut dengan sadar diri. Semua kegiatan Kepramukaan yang dilaksanakan dirancang secara Islami menggunakan sistem satuan terpisah yaitu

⁶ Hasil wawancara dengan kak Nur shodiq, selaku pembina pramuka pada tanggal 11 Maret 2016, Sanggar Racana Walisongo

peserta didik putra dipisahkan dengan peserta didik putri.⁷ Kegiatan-kegiatan diatas merupakan bentuk dari nilai-nilai beriman dan bertaqwa kepada Allah, dimana peserta didik bersama-sama pembina melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. dengan melaksanakan Sholat *Ashar*, selalu berdoa ketika akan dan sesudah berkegiatan. Itulah nilai-nilai karakter beriman dan bertaqwa yang telah terdapat di pendidikan Kepramukaan MI Al Khoiriyah 02 Semarang. Hal tersebut sesuai dengan dasa darma pertama yaitu taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tanggung jawab dan Amanah

Pramuka selalu diajarkan untuk dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diamanahkan kepadanya, Pramuka juga dituntut untuk berani bertanggung jawab atas segala tindak-tanduk yang mereka lakukan, sehingga dari sifat tersebut menimbulkan rasa percaya terhadap pribadi seorang Pramuka.

Berdasarkan hasil observasi, karakter tanggung jawab dapat dilihat ketika Pembina menunjuk salah satu Regu/ Barung untuk menjadi petugas dalam upacara pembukaan, peserta didik mempersiapkan dirinya dengan baik. Pemimpin Regu menunjuk anggotanya untuk menjadi petugas dan berlatih dengan sungguh-sungguh

⁷ Observasi poses kegiatan kepramukaan MI Al Khoiriyah 02 Semarang pada tanggal 21 Januari 2016.

sebelum upacara dimulai, agar upacara dapat berjalan lancar dan tidak ada kesalahan. Selain itu ketika peserta didik melakukan kesalahan, mereka bersedia untuk menanggung kesalahannya walaupun mereka mendapat hukuman.⁸

Ustadz Irvan ade Nugroho mengungkapkan Adek-adek yang senantiasa mengikuti kegiatan kepramukaan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran tersendiri. Tanggung jawab itu dapat tercermin ketika adik-adik di beri tugas oleh kakak pembinanya mereka melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, patuh dengan perintah kakak pembinanya.⁹

Nilai-nilai karakter Islami bertanggung jawab dan amanah terus dipraktikkan saat proses latihan. sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Ade selaku Waka Kesiswaan, dimana ketika peserta didik diberi tugas mereka akan berusaha melaksanakan tugas tersebut semampu mereka. Hal ini berarti bahwa dalam diri peserta didik telah timbul rasa tanggung jawab terhadap tugas yang mereka terima. Sebagai sebuah contoh berdasarkan hasil observasi ketika salah satu regu ditunjuk menjadi petugas upacara pembukaan. Regu yang ditunjuk menjadi petugas langsung membagi tugas dari masing-masing

⁸ Observasi poses kegiatan kepramukaan MI Al Khoiriyah 02 Semarang pada tanggal 21 Januari 2016.

⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan ustadz Ade Irvan Nugroho, selaku Wakasis pada tanggal 10 Maret 2016, di ruang kompter.

anggota, dan sebelum upacara dimulai mereka berlatih terlebih dahulu. Ini menunjukkan bagaimana usaha peserta didik untuk memenuhi tanggung jawab dan amanah yang diberikan kepada mereka.

Tanggung jawab dan amanah merupakan salah satu dari sifat Rasulullah. Sebagai satu-satunya *insan al kamil* yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat. Sifat amanah dalam diri Rasulullah memiliki kesesuaian dengan Kode kehormatan Gerakan Pramuka yaitu dasa darma kesembilan yang berbunyi bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

3. Cinta tanah air

Sikap mencintai tanah air Nusa dan Bangsa harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Gerakan Pramuka mengajarkan kepada peserta didiknya untuk selalu mencintai tanah air Indonesia. Artinya menanamkan perasaan untuk merawat, memelihara dan melindungi dari segala bahaya yang mengancam. Rasa cinta terhadap tanah air sebagai seorang peserta didik dapat ditunjukkan dengan cara:

- a. Belajar dengan tekun dan semangat sehingga dapat berprestasi yang membanggakan
- b. Menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat merusak diri dan lingkungan
- c. Mencintai produk dalam negeri

- d. Ikut menjaga dan melestarikan adat dan budaya daerah yang menggambarkan ciri kepribadian bangsa
- e. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif yang dapat mempererat persaudaraan antar warga negara Indonesia
- f. Meneladani jasa para pahlawan yang telah berjuang dan berkorban harta bahkan nyawa untuk negara.

Pendidikan kepramukaan di MI Al Khoiriyah mengajarkan peserta didik rasa cinta tanah air, hal tersebut sesuai dengan program latihan yang telah dirancang oleh pembina sebagai bahan untuk mengajar yaitu patriotisme yang didalamnya mengajarkan tentang lambang negara RI, sejarah bendera kebangsaan dan penggunaan bendera kebangsaan, sejarah sumpah pemuda, lagu-lagu kebangsaan Indonesia raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu daerah. Materi-materi tersebut menjadikan peserta didik dapat mengerti dan memahami perasaan cinta terhadap tanah airnya.¹⁰

Pramuka mengajarkan cinta tanah air, masyaallah itu islami sekali, karena cinta tanah air sebagian dari iman. cinta tanah air dilakukan dengan mengisi kemerdekaan dengan baik, berprestasi

¹⁰ Hasil dokumentasi program latihan pramuka Mi Al Khiriyah 02 Semarang

dalam kegiatan, tidak mudah terpengaruh dengan hal yang negatif¹¹

ustadz Ade menjelaskan bahwa di dalam kepramukaan terdapat sebuah sikap cinta tanah air, sikap cinta tanah air ini dapat terlihat melalui hasil observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi ketika upacara pembukaan penggalang biasanya terdapat pengibaran bendera merah putih disertai penghormatan oleh semua peserta upacara. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu mencintai dan menjunjung tinggi tanah air Indonesia. Hasil dokumentasi program latihan yang telah disusun oleh pembina terdapat materi patriotisme yang didalamnya mengajarkan tentang lambang negara RI, sejarah bendera kebangsaan dan penggunaan bendera kebangsaan, sejarah sumpah pemuda, lagu-lagu kebangsaan Indonesia raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu daerah. Materi-materi tersebut merupakan materi untuk menumbuhkan kecintaan serta wawasan peserta didik terhadap negara .

4. Disiplin

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan patuh pada ketentuan yang ada. Sifat ini mendorong peserta didik dalam mengendalikan dirinya

¹¹ Hasil wawancara dengan ustadz Ade Irvan selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 10 Maret 2016

dan patuh terhadap aturan yang ada. Bila mengerjakan sesuatu dilakukan dengan tertib, dapat memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif dan apabila mengerjakan sesuatu dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin perlu adanya pembiasaan secara *continue*. Kak Nur Shodiq menjelaskan dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didiknya dengan langkah-langkah memulai dan mengakhiri kegiatan tepat waktu, melaksanakan PBB untuk melatih sikap dan mental. PBB sangat cocok untuk melatih kedisiplinan anak, di dalam PBB anak akan dibiasakan untuk disiplin gerakan, disiplin hitungan, sehingga akan melahirkan sebuah sikap yang disiplin.¹²

Bapak Irvan Muhammad. S., S. Pd. I mengungkapkan terdapat perubahan sikap bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka terutama setelah tiga tahun terakhir diwajibkannya ekstrakurikuler Pramuka.

Kedisiplinan anggota Pramuka MI Al Khoiriyah 02 terlihat dari ketepatan waktu saat kedatangan peserta didik untuk mengikuti latihan pramuka. banyak dampak yang kami rasakan terutama setelah tiga tahun terakhir ekstra pramuka diwajibkan, sekarang anak-anak terasa semakin

¹²Hasil wawancara dengan kak Nur Shodiq, selaku Pembina Pramuka MI Al Khoiriyah 02 pada tanggal 11 Maret 2016.

disiplin, saat berangkat sekolah jarang anak yang terlambat, kemudian saat masuk kelas setelah istirahat juga semakin disiplin, lebih menghargai waktu, anak-anak lebih semangat dalam kegiatan yang Madrasah laksanakan. PBB saat upacara semakin baik, pramuka dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk menuangkan segenap kemampuan yang mereka miliki khususnya dalam bidang kepramukaan.¹³

Hasil wawancara terhadap Kak Nur Sodik selaku Pembina putra dan Ustadz Irvan selaku kepala Madrasah menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik telah terlaksana dengan baik, contohnya peserta didik datang sebelum kegiatan dimulai, sehingga kegiatan dapat dimulai tepat pukul 14.00, begitu juga saat mengakhiri latihan. Latihan di akhiri pukul 15.15 yang dilanjutkan untuk sholat berjamaah dan doa sehingga latihan secara keseluruhan selesai pada pukul 15.30. Ustadz Irvan juga mengungkapkan manfaat yang dirasakan dengan adanya ekstrakurikuler Pramuka terutama pada kedisiplinan siswa sekarang anak-anak lebih disiplin, saat berangkat sekolah jarang anak yang terlambat, kemudian saat masuk kelas setelah istirahat juga lebih disiplin, lebih menghargai waktu, peserta didik lebih semangat dalam

¹³Hasil wawancara dan observasi dengan ustadz Irvan Muhammad. S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah pada tanggal 10 Maret 2016, di ruang Kepala Sekolah.

kegiatan yang Madrasah laksanakan. PBB saat upacara semakin baik.

Itulah nilai-nilai kedisiplinan yang dapat dirasakan oleh Bapak Kepala Madrasah dengan adanya ekstrakurikuler Pramuka. Nilai karakter kedisiplinan diatas merupakan pengamalan dari Dasa Darma kedelapan yaitu disiplin berani dan setia.

5. Mandiri

Anggota Pramuka dituntut untuk selalu mampu mengatasi masalahnya sendiri, tidak mengandalkan orang lain. Salah satu bentuk Pendidikan Kepramukaan yang mendidik anggotanya agar mandiri adalah berkemah. Kemah adalah kegiatan di alam bebas yang tujuannya adalah agar anggota dapat menyatu dengan alam dan melatih kemandirian peserta didik. Kegiatan berkemah hanya dilakukan untuk golongan Penggalang, Penegak, Pandega.

MI Al Khoiriyyah 02 Semarang melaksanakan perkemahan setahun sekali yang diberi nama PERKAMAT (Perkemahan Kamis Jumat) tujuan utamanya untuk melatih kemandirian siswa serta meningkatkan rasa syukur kepada Allah, dan mempererat tali kekeluargaan antar peserta didik. Melalui kegiatan perkemahan tersebut peserta diajarkan untuk senantiasa melakukan pekerjaan dengan mandiri sebagai contoh agar bisa tidur dengan nyaman peserta didik harus bisa

mendirikan tenda, agar bisa makan peserta didik harus memasak terlebih dahulu.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Kepala Madrasah, pramuka MI Al Khoiriyyah 02 Sekarang telah memiliki *event*. yang sangat cocok untuk melatih kemandirian peserta didiknya yaitu berkemah. Berkemah memang sangat baik diterapkan kepada para siswa untuk melatih mental dan kemandirian anak. Berkemah menjadi salah satu poin yang harus dikuasai oleh seorang anggota Pramuka. Hal itu terkandung dalam SKU Penggalang pada nomor sembilan yang berbunyi “ ikut serta dalam kegiatan perkemahan penggalang sedikitnya dua hari, sesuai dengan standar perkemahan”.

Kemandirian peserta didik juga dapat dilihat dari cara mereka berpakaian seragam pramuka secara lengkap dan rapi mulai dari cara memakai baret/ topi, cara melipat dan memakai hasduk/ setangan leher yang baik dan benar, sampai dengan cara mengikat tali sepatu. Dalam berpakaian pembina selalu menginginkan peserta didiknya apabila terdapat peserta didik yang tidak sesuai. Selain itu juga bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan masalah. Masalah tersebut dapat berupa penyelesaian tugas dari Pembina.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Irvan Irvan Muhammad S., S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah pada tanggal 10 Maret 2016, di ruang Kepala Sekolah.

Itulah bentuk-bentuk pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang untuk melatih kemandirian peserta didik.

6. Kerja sama

Pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilakukan secara berkelompok yang dalam Siaga disebut dengan Barung dan Regu untuk Penggalang. Setiap barung dan regu terdiri dari 6 - 8 anggota. Kerjasama merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anggota Pramuka, tanpa adanya kerjasama yang baik antar anggota Regu atau Barung tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberi oleh Pembina. Dalam kerjasama dibutuhkan kekompakan. Anggota Pramuka akan bisa kompak dalam melaksanakan tugas jika antara satu dengan yang lain memiliki rasa saling percaya.

Dalam melaksanakan tugas anggota Pramuka MI Al Khoiriyyah 02 Semarang dapat bekerjasama dengan baik hal tersebut dapat terlihat saat mengerjakan tugas kelompoknya pemimpin Barung dapat membagi anggotanya untuk mengerjakan tugas sehingga tugas dapat diselesaikan dengan tepat dan cepat. Salah satu contohnya adalah saat pembina memberikan permainan bentuk dan warna dimana disediakan sepuluh bentuk bangun datar yang memiliki warna berbeda-beda dan belum diketahui oleh peserta didik. peserta didik bertugas

untuk menulis bangun beserta warnanya. Peserta didik diberi waktu sepuluh detik untuk melihat dan satu menit untuk menulis. Saat di beri tugas pemimpin barung langsung mengatur strategi dan membagi tugas masing-masing anggotanya. Itulah salah satu bentuk dari kerjasama anggota pramuka di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.¹⁵

Dengan Kerja sama yang dilandasi rasa saling percaya telah terbangun baik, Peserta didik akan lebih akrab dan terjalin komunikasi yang baik di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang..

7. Hormat dan Patuh

Hormat berarti menghargai, *ta'dhim* kepada seseorang. Seorang pramuka diajarkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, terlebih lagi kepada kedua orang tua dan guru. Perilaku hormat terhadap orang tua dapat ditunjukkan dengan berbakti, bertutur kata sopan, dan patuh terhadap perintahnya.

Sifat hormat dan patuh yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang dapat terlihat dari perilaku peserta didik yaitu mengucapkan salam dan mencium tangan ustadz dan pembina ketika hendak pulang, mendengarkan pelajaran yang diberi peminanya,

¹⁵ Hasil observasi kegiatan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 pada tanggal

tidak menolak saat pembina meminta bantuan pada peserta didik, berperilaku sopan kepada pembina.¹⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Kak Nur Shodiq saat pembina datang anak-anak langsung menyalami pembina dengan berjabat tangan lalu mencium tangan pembina. Begitu juga ketika mereka hendak pulang mereka terlebih dahulu bersalaman dan mencium tangan kakak pembina.

Bentuk sifat hormat yang ditunjukkan peserta didik kepada Pembina dan Guru di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, telah terpelihara dengan baik, dimana peserta didik telah terbiasa berperilaku sopan, bentuk dari perilaku sopan tersebut diantaranya ketika peserta didik lewat di depan pembina atau guru mereka lewat dengan menundukkan badan.¹⁷ Kepatuhan peserta didik telah disampaikan oleh ustadz Irvan Ade Nugraha dimana peserta didik selalu mematuhi perintah dari pembina salah satu contoh ketika pembina meminta bantuan peserta didik, mereka dengan senang hati melakukannya. Beberapa kebiasaan tindakan diatas merupakan nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Ade Irvan Nugraha.

¹⁷ Hasil observasi kegiatan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah pada tanggal 25 pebruari 2016.

8. Cinta kebersihan

Dasa Darma kedua berbunyi cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, di mana cinta kebersihan merupakan salah satu sikap dari cinta terhadap alam yang telah Allah SWT ciptakan. Menjaga kebersihan lingkungan mempunyai banyak manfaat yaitu, lingkungan menjadi bersih dan sehat, menjaga kebersihan lingkungan sekolah akan mendorong kenyamanan dan semangat dalam proses pembelajaran, adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah di antaranya:

- a. Menanamkan kesadaran pada peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
- b. Menegakkan gerakan piket kebersihan kelas
- c. Pemberian teguran kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan
- d. Mengembangkan kecintaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui lomba kebersihan antar kelas.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan belajar, Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang terlihat baik. Hal tersebut dapat terlihat pada praktiknya saat kegiatan. Setelah selesai latihan peserta didik diwajibkan meninggalkan arena latihan dalam keadaan bersih, apabila terdapat sampah dan kotoran,

Pembina menyuruh peserta didik untuk membersihkan. Peserta didik dengan sadar diri membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh Madrasah. Adanya operasi sepatu yaitu menata sepatu yang berserakan kemudian dirapikan di rak sepatu yang telah tersedia. Ustadz Irvan Ade Nugraha mengemukakan pada saat wawancara terhadap beliau.

Pramuka selalu mengajarkan kebersihan, sebagaimana dalam Islam terdapat hadits yang berbunyi “kebersihan sebagian dari iman”. Setelah kegiatan Pramuka selesai, anak-anak tidak diperbolehkan pulang langsung sebelum membersihkan sampah jajan yang dibawa anak-anak. Kemudian setelah membersihkan sampah baru anak-anak boleh meninggalkan arena latihan.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan ustadz Ade pembiasaan-pembiasaan dalam menjaga kebersihan telah berlangsung dengan rutin setelah selesai latihan kepramukaan. Dimana peserta didik diajak untuk bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan disekitarnya. Dengan cara membersihkan lingkungan tempat mereka berlatih. Peserta didik ditunjukkan untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Sehingga akan timbul perasaan cinta kebersihan dalam diri peserta didik.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Ade Irvan Nugraha

Perilaku dan sikap diatas adalah beberapa contoh dari nilai-nilai yang telah diajarkan dan dipraktikkan oleh peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan belajarnya. Cinta kebersihan adalah salah satu wujud pengamalan dari dasa darma yang kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

9. Pemaaf

Pemaaf atau memaafkan mengandung pengertian menghapus luka atau bekas-bekas luka yang terdapat dalam hati. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran: 134).¹⁹

Masa anak-anak merupakan masa di mana mereka suka bermain. mereka cenderung aktif dalam melakukan apapun yang mereka sukai. Terkadang tanpa disadari mereka menyakiti temannya yang menyebabkan

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya juz 1 - 30*, hlm. 85.

pertengkaran. Dalam proses kegiatan kepramukaan di MI Al Khoiriyah sering terjadi pertengkaran antar peserta didik yang disebabkan kesalahpahaman ataupun kejahilan dari peserta didik lain. Ketika terjadi pertengkaran pembina langsung meleraikan dan menanyakan apa permasalahan yang terjadi, kemudian pembina memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa permusuhan itu tidak baik, terakhir peserta didik yang bersalah diminta untuk meminta maaf, sambil bersalaman peserta didik lain memaafkan temannya, dan meminta agar tidak melakukan hal yang sama. Setelah selesai bersalaman mereka bermain kembali tanpa menghiraukan bahwa mereka habis bertengkar dan seakan-akan tidak ada masalah. Hal serupa juga diungkapkan oleh kak Nur Shodiq selaku Pembina yang bertugas di lapangan sehingga paham dengan karakter peserta didiknya.

Namanya anak-anak pasti sering terjadi pergesekan bahkan kadang sampai bertengkar. Penyebabnya hal sepele ada yang tersinggung, salah paham dan kadang ada juga yang jahil. akan tetapi setelah selesai ya sudah anak-anak Saling memaafkan, kembali berteman dan bermain bersama tanpa menghiraukan masalah yang terjadi.²⁰

Berdasarkan permasalahan di atas terlihat bahwa nilai-nilai pemaaf dari peserta didik telah terpatrit pada

²⁰ Hasil wawancara dengan Kak Nur Shodiq

diri anak, dan peran pembina sebagai panutan bagi anak-anaknya berjalan dengan baik. Pembina dapat menjadi pihak ketiga sebagai mediator peserta didik yang bertengkar dalam menyelesaikan permasalahan.

10. Sopan

Indonesia dikenal sebagai negara yang masyarakatnya ramah, menghargai sesama tanpa memandang perbedaan. Dalam masyarakat Jawa sopan santun dikenal dengan tata krama dimana seorang anak diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, bertutur kata baik, dan berperilaku santun. Sopan santun merupakan warisan dari budaya nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penanaman nilai-nilai kesopanan wajib dijaga dan terus dilestarikan sebagai ciri khas bangsa Indonesia. Gerakan Pramuka di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang selalu membimbing serta mendidik anggotanya agar berkepribadian baik.

Pembina selalu menasihati dan menjadi contoh bagi peserta didiknya untuk selalu berlaku sopan. Beberapa nilai kesopanan yang telah tertanam pada peserta didik diantaranya. Ketika makan/ minum menggunakan tangan kanan sambil duduk setiap peserta yang makan maupun minum sambil berdiri pembina selalu mengingatkan, berbicara dengan nada halus terhadap orang yang lebih tua,

menyambut pembina datang dengan mengucapkan salam dan salim.²¹

Hasil wawancara terhadap ustadz Irvan dapat terlihat saat observasi dimana peserta didik. Kebiasaan tersebut diantaranya Ketika makan/ minum menggunakan tangan kanan sambil duduk setiap peserta yang makan maupun minum sambil berdiri pembina selalu mengingatkan, berbicara dengan nada halus terhadap orang yang lebih tua, menyambut pembina datang dengan mengucapkan salam kemudian salim dengan mencium tangan pembinanya.

Sudah seharusnya sebagai generasi penerus bangsa para peserta didik diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan kepribadian bangsa, agar dapat menunjukkan jati dirinya, menjadi warga negara yang bermartabat, bukan warga negara yang justru bangga dengan nilai-nilai perusak moral.

11. Bersedekah

Sedekah akan mengundang rahmat Allah dan menjadi sebab Allah untuk membukakan pintu rizki bagi manusia. Dalam Al Qur'an sendiri di jelaskan dalil

²¹ Hasil wawancara dan observasi dengan ustadz Irvan muhamad S, S. Pd. I.

tentang bersedekah. Firman Allah SWT dalam QS. Al Hadid: ayat 18, yang berbunyi:

إِنَّ الْمَصْدِقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَفُ

لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul- Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak”. (QS. Al Hadid: 18).²²

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika seseorang bersedekah hartanya dijalan Allah maka Allah akan membalasnya dengan balasan yang lebih dengan cara dilipatgandakan. Bersedekah tidak hanya terbatas dengan harta benda, akan tetapi bersedekah juga dapat dilakukan dengan perbuatan-perbuatan yang baik dengan cara membantu orang yang kesusahan, bahkan juga dapat dilakukan dengan memberikan senyuman bagi sesama.

Dalam pendidikan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 mengajarkan peserta didiknya untuk membiasakan bersedekah. Bumbang kemanusiaan merupakan salah satu kegiatan untuk menumbuhkan rasa peduli untuk sesama. Bumbang kemanusiaan yaitu kegiatan memberikan

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya juz 1* - 30 hlm. 790.

sebagian uang saku oleh peserta didik untuk dikumpulkan. Bumbang kemanusiaan dilakukan di akhir latihan setelah sholat berjamaah sebelum peserta didik pulang.²³

Dengan adanya kegiatan bersedekah melalui bumbang kemanusiaan sangat bermanfaat, dari hasil bumbang kemanusiaan tersebut dapat digunakan untuk kepentingan bersama, diantaranya untuk membeli peralatan kepramukaan.²⁴

Itulah nilai karakter bersedekah yang telah menjadi kebiasaan di MI Al Khoiriyah 02 Semarang yaitu melalui kegiatan bumbang kemanusiaan yang telah memberikan efek positif dalam keberlangsungan kegiatan kepramukaan yaitu Selain mengajarkan kepada peserta didik untuk gemar bersedekah juga dapat membantu untuk keperluan peralatan kepramukaan yang tercukupi.

²³ Observasi kehiatan pramuka MI Al khoiriyah 02 Semarang pada tanggal 21 Januari 2016

²⁴ Hasil wawancara dengan Kak Nur Shodiq.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Nilai-nilai karakter Islami dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang tahun 2016” dapat disimpulkan bahwa :

Nilai-nilai Karakter Islami yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang adalah Beriman dan Bertaqwa/ Religius, Tanggung jawab dan Amanah, Cinta Tanah Air, Disiplin, Mandiri, Kerjasama, Hormat dan Patuh, Cinta Kebersihan, Pemaaf, Sopan, dan Bersedekah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, peneliti akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, di antaranya:

1. Bagi lembaga pendidikan

Hendaknya terus mengutamakan peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek sikap moral dan tidak hanya mengedepankan kemampuan intelektual saja tanpa diimbangi dengan moral yang baik.

2. Bagi peserta didik

Senantiasa meningkatkan kemampuan dan karakter yang baik untuk membentengi diri dalam pergaulan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memperbaiki dan mengembangkan objek penelitian sehingga pendidikan di Indonesia khususnya dalam pendidikan kepramukaan menjadi lebih terukur dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah dengan Rahmat, Taufiq dan Hidayah dari Allah SWT, peneliti bisa berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Meskipun jauh dari kesempurnaan, dengan bekal kemampuan semaksimal mungkin, peneliti berhasil menulis tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya dengan harapan bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Peneliti berdo'a, mudah-mudahan hasil penelitian ini menjadi amal ibadah peneliti lewat kerja dalam dunia ilmu pengetahuan. Tegur sapa yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tulisan ini, mengingat pepatah "tiada gading yang tak retak". Semoga Allah senantiasa melimpahkan selamat-Nya kepada peneliti dan sekalian pembaca budiman. Amiin.

Wallahu a'lam bi as shawab

KEPUSTAKAAN

- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 sampai Juz 30*, Surabaya: Duta Ilmu, 2002.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darojat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Fatkhurrohman (NIM: 3102316) yang Berjudul "Hubungan Keaktifan Mengikuti Pendidikan Dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN Semarang I Tahun Pelajaran 2007/2008". Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2009
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

- Ilyas dan Qoni, *Buku pintar Pramuka*, Yogyakarta: 2012
- Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, jilid II, Dar Al Fikr, tth.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, Jakarta: Gerakan Pramuka Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah, 2012.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda, 2006.
- Muhammad Fauzun (NIM: 063111096) yang berjudul "Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Islam". Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2011.
- Nana Sudjana dan Imrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Al-Grasindo, 2001.
- Nashir, Haedar. *pendidikan karakter berbasis agama dan budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Salam, Alfitra, APU, *Makalah Simposium Satu Pramuka Untuk Satu Merah Putih*, disampaikan dalam seminar sosialisasi UU Gerakan Pramuka dan Perkemahan Jum'at-Sabtu-Minggu tanggal 25-27 Maret 2011 di Universitas Negeri Semarang
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sumikhah (NIM: 3502063) yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kepribadian Siswa Mts Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal". Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2004.

Sunardi, Andri Bob. *Boyman, Bandung*: Nuansa Muda, 2013

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.

Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008.

Tafsir, Ahmad, *pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda, 2012

Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik, dan Strategi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

<http://mardiya.wordpress.com/2009/10/25/menelusuri-akar-masalah-kenakalan-anak-dan-remaja/> di akses Rabu, 25 juni 2014.

Jam 03.30

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : MI Al Khoiriyah 2 Semarang
Hari, Tanggal : Selama Penelitian
Observator : Maulana Afifi
Judul : Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pendidikan
Kepramukaan di MI Al Khoiriyah 02
Semarang

Pedoman Observasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyah 02 Semarang

N O	KEGIATAN PENGAMATAN	JAWAB AN		KET
		Y A	TD K	
1.	Adanya visi misi Madrasah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter Islam			
2	Adanya monitoring dari pihak sekolah terhadap pembina dan peserta didik			
3	Adanya kedisiplinan peserta didik pada waktu datang latihan			
4	Kegiatan berjabat tangan dan salam sapa saat tiba di Madrasah			
5	Adanya ucapan, sifat, tindakan baik yang dipraktikkan oleh pembina, sehingga peserta didik			

	dengan mudah menerima pembelajaran tentang nilai-nilai karakter			
6	Pembina memberi teguran terhadap peserta didik yang melanggar nilai-nilai karakter			
7	Pembina memberi penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi			
8	Membuka latihan dengan doa dan motivasi			
9	Pembina membantu merapikan pakaian peserta didik yang kurang rapi			
10	Saling memberikan salam saat bertemu			
11	Pembina dan peserta didik melaksanakan sholat Ashar berjama'ah			
12	Peserta didik berperilaku sopan terhadap Guru, Pembina dan karyawan			
13	Peserta didik menjaga perilaku dalam pergaulan dengan peserta didik lain			
14	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan			
15	Peserta didik mengucapkan salam saat bertemu dengan peserta didik lain		-	
16.	Peserta didik saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas			

	yang diberikan Pembina			
1 7.	Peserta didik mengucapkan <i>Basmallah</i> sebelum melakukan pekerjaan			
1 8.	Peserta didik mengucapkan <i>Hamdalallah</i> setelah menyelesaikan pekerjaan			
1 9.	Peserta didik dengan suka rela memberikan sebagian uang sakunya untuk iuran Gugusdepan			
2 0.	Semangat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pembina			
2 1.	Peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina			
2 2.	Patuh terhadap perintah pembina dan segala tata tertib di lingkungan madrasah			
2 3.	Peserta didik berkelahi dengan temanya			
2 4.	Saling ejek mengejek antar teman			
2 5.	Berani meminta maaf jika berbuat salah			
2 6.	Bersedia memberi maaf kepada teman yang berbuat kesalahan			
2 7.	Berbagi sesuatu kepada teman yang membutuhkan			

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Maulana Afifi
NIM : 113911059
Hari, tanggal :
Jurusan : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Skripsi : Nilai-nilai Karakter Islami dalam Pendidikan
Kepramukaan di MI AL KHOIRIYYAH 02
Semarang 2015

DAFTAR PERTANYAN UNTUK KEPALA MADRASAH/ KA. MABIGUS

MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG

- A. Gambaran Umum MI Al Khoiriyyah 02 Semarang
1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?
 2. Apa saja visi dan misi MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?
 3. Berapa jumlah Pembina Pramuka dan bagaimana keadaannya?
 4. Bagaimana kondisi ekstrakurikuler Pramuka MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?
 5. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?
- B. Nilai-nilai Karakter Islami dalam Pendidikan Kepramukaan
1. Bagaimana pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?

2. Bagaimana proses pembelajaran kepramukaan yang dilaksanakan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?
3. Menurut Bapak adakah nilai-nilai karakter Islami yang terdapat dalam Pendidikan Kepramukaan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang
4. Nilai-nilai Karakter Islami apa saja yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?
5. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai tersebut dalam kegiatan Kepramukaan?
6. Manfaat apa yang Bapak rasakan dengan adanya Ektrakurikuler Pramuka bagi siswa/ siswi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang
7. Kegiatan kepramukaan apa saja yang sering di ikuti oleh MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK WAKA KESISWAAN

1. Bagaimana pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?
2. Bagaimana proses pembelajaran kepramukaan yang dilaksanakan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?
3. Menurut Bapak adakah nilai-nilai karakter Islami yang terdapat dalam Pendidikan Kepramukaan MI Al – Khoiriyyah 02 Semarang

4. Nilai-nilai Karakter Islami apa saja yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?
5. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai tersebut dalam kegiatan Kepramukaan ?
6. Manfaat apa yang Bapak rasakan dengan adanya Ektrakurikuler Pramuka bagi siswa/ siswi di MI Al Khoiriyyah 02 Semaran ?
7. Apakah ada perbedaan karakter antara peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakuriler pramuka dengan peserta didik yang tidak aktif ?
8. Kegiatan kepramukaan apa saja yang sering di ikuti oleh MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PEMBINA
PRAMUKA**

1. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?
2. Bagaimana program latihan yang di gunakan Pembina sebagai panduan untuk mengajar peserta didik ?
3. Bagaimana proses latihan Kepramukaan yang dilaksanakan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?
4. Bagaimana nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan Kepramukaan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?

5. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter islami dalam pendidikan kepramukaan yang di laksanakan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?
6. Apa saja contoh pengaplikasian dari nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan kepramukaan yang di lakukan oleh peserta didik ?
7. Bagaimana sistim penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik
8. Kendala apa saja yang dialami pembina dalam proses latihan kepramukaan ?

DAFTAR PERTANYAAN PRA RISET

1. Kapan jadwal latihan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?
2. Berapa jumlah Pembina yang melatih Pramuka di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?
3. Kelas berapa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?
4. Apakah ada tata tertib tersendiri untuk ekstrakurikuler pramuka ?
5. Bagaimana latar belakang peserta didik MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?

**PROGRAM LATIHAN PRAMUKA SIAGA
MI AL-KHOIRIYYAH 2 SEMARANG**



**TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

**PROGAM LATIHAN PRAMUKA SIAGA
MI AL-KHOIRIYYAH 2 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

No.	Pertemuan ke-	Materi Pokok	Waktu	Acara Latihan
1	2	3	4	5
1.	I	Pembentukan barung	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Pengenalan, pembentukan Barung Dan Perindukan
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
2.	II	TUP	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Tata Urutan Upacara Siaga
			15.00-15.15	Permainan (Pesan Berantai)
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
3.	III	Sejarah pramuka Dunia	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Mengerti Sejarah Pramuka Dunia Secara Singkat & Lagu Nasional (Garuda Pancasila)
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
4	IV	Tanda Pengenal pramuka	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Mengetahui Tanda Pengenal Pramuka Dan Mengetahui Tempat Pemasangannya
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
5.	V	Ketangkasan	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Estafet Bola & Pemeriksaan Kebersihan diri
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
6.	VI	Dwi Satya dan Dwi Dharma	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Mengerti Tentang Dwi Satya Dan Dwi Dharma
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
7.	VII	Dasar Negara Indonesia	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Hafal dan Mengerti Dasar Negara Indonesia
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
8.	VIII	SKU Dan SKK	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Mengetahui SKU dan SKK
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
9.	IX	Ketangkasan	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Bola keranjang & Save The Qween
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
10.	X	Patriotisme	14.00-14.15	Upacara pembukaan

			14.15-15.00	Dapat menyanyikan Lagu Indonesia raya dan tahu Penciptanya, Kiasan Warna Bendera Merah Putih
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
11.	XI	Tali Temali	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Praktek Membuat Simpul Hidup, Simpul Mati dan Simpul Jangkar serata mengerti fungsinya
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
12.	XII	PBB	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Gerakan Ditempat
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
13.	XIII	Ketaqwaan	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Hafalan Doa2 Harian
			15.00-15.15	Istirahat
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
14.	XIV	Kesehatan	14.00-14.15	Istirahat
			14.15-15.00	Merawat Diri dan Lingkungan
			15.00-15.15	Istirahat
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
15.	V	KIM Penciuman	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Mengetahui Bau dari macam-macam Apotek Hidup
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
16.	XVI	Morse	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Huruf EISHTMOKH
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
17.	XVII	Kesehatan	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Mengetahui Obat ringan serta kegunaannya
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
18.	XVIII	PUK	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Salam Pramuka
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
19.	XIX	Pengetahuan Umum	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Mengetahui Hari-hari Besar Agama
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
20.	XX	Tali Temali	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Simpul Pangkal dan simpul Anyam serta mengetahui fungsinya
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
21.	XXI	Kesehatan	14.00-14.15	Upacara pembukaan

			14.15-15.00	Obat Keluarga dan fungsinya
			15.00-15.15	Menyanyikan lagu nasional (Berkibarlah Benderaku)
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
22.	XXII	PBB	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Gerakan Ditempat (lanjutan)
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
23.	XXIII	Kesehatan	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Jenis Penyakit Menular Dan Penanggulangannya
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
24.	XXIV	Patriotisme	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Proklamasi Dan Sejarahnya
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
25.	XXV	Ketangkasan	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Membawa Bola Dengan Dahi
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
26.	XXVI	KIM Penglihatan	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Bermain warna
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
27.	XXVII	PU	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Makanan khas di Jawa Tengah
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
28.	XXVIII	Budaya	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Tau tentang budaya daerah dan lagu daerah
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
29.	XXIX	PU	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Rambu-rambu Lalu Lintas
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
30.	XXX	Tali Temali	14.00-14.15	Upacara pembukaan
			14.15-15.00	Praktek Membuat Dragbar
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah

Semarang, 27 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala sekolah

Pembina Pramuka

Irvan Muhammad S, S.Pd.I

Supriyati, S.Pd.

**PROGAM LATIHAN PRAMUKA SIAGA
MI AL-KHOIRIYYAH 2 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

No.	Pertemuan ke-	Materi Pokok	Waktu	Acara Latihan
1	2	3	4	5
1.	I	PUK	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Materi organisasi gerakan pramuka secara singkat
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
2.	II	Pengetahuan Umum	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Kota-kota terkenal dan ciri khasnya
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
3.	III	Semaphore	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Pengenalan huruf A B C D E F G H I J
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
4	IV	Morse	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Huruf A U V N D B
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
5.	V	Pengetahuan Umum	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Lambang Negara Indonesia dan Lagu Daerah
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
6.	VI	Patriotisme	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Pahlawan Nasional
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
7.	VII	Tali Temali	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Membuat ikatan silang
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
8.	VIII	Ketangkasan	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Ketangkasan (Menangkap bola dengan satu tangan), membawa tongkat dengan satu tangan.
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
9.	IX	PUK	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Arti lambang gerakan pramuka
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
10.	X	PBB	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Gerakan pindah tempat & Lagu nasional (halo-halo bandung)
			15.00-15.15	Penutupan

			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
11.	XI	Ketaqwaan	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Niat sholat Wajib & Lagu nasional (satu nusa satu bangsa)
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
12.	XII	Pengetahuan umum	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Negara tetangga, bendera dan mata uangnya & Permainan ular Naga
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
13.	XIII	Ketangkasan	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Meniti diatas tambang/Save the Queen, dan permainan Hitungan
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
14.	XIV	Pengetahuan Umum	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Mengenal makanan, dan lagu daerah
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
15.	V	PBB	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Gerakan pindah tempat (lanjutan)
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
16.	XVI	KIM (penciuman)	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Menyebutkan sesuatu dengan mata tertutup dengan cara menciumnya
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
17.	XVII	Kesehatan	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Penjelasan penyakit menular
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
18.	XVIII	PU	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Hari-hari besar nasional
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
19.	XIX	Morse	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Huruf W Y F G Q
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
20.	XX	Tali Temali	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Membuat ikatan Palang
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
21.	XXI	Semaphore	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Huruf K L M N O
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
22.	XXII	Ketangkasan	16.00-16.15	Upacara pembukaan

			16.15-16.30	Memindahkan Balok
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
23.	XXIII	Patriotisme	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Pahlawan Wanita dan para pahlawan negara
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
24.	XXIV	Tali Temali	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Menyambung Tongkat
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
25.	XXV	Kesehatan	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Makanan yang mengandung gizi
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
26.	XXVI	Morse	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Huruf R P K X C J Z
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
27.	XXVII	Ketangkasan	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Membawa Tongkat Dengan satu Jari
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
28.	XXVIII	Semaphore	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Huruf P Q R S T U
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
29.	XXIX	Patriotisme	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Mengenal pahlawan Revolusi
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
30.	XXX	Semaphore	16.00-16.15	Upacara pembukaan
			16.15-16.30	Huruf V W X Y Z
			15.00-15.15	Penutupan
			15.15-15.30	Shalat Ashar Berjamaah

Semarang, 27 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala sekolah

Pembina Pramuka

Irvan Muhammad S, S.Pd.I

Supriyati, S.Pd.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA
MADRASAH
MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG

Nama Responden : Irvan Muhammad S. S. Pd. I

Hari/ tanggal : Kamis, 10 Maret 2016

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Umur : 30 Tahun

Pertanyaan : bagaimana pendidikan kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?

Jawaban : Pramuka merupakan ekstra wajib yang harus diikuti oleh anak-anak kami, khususnya untuk anak-anak kelas 3, 4, dan 5 yang dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan siaga dan golongan penggalang. Kelas tiga tingkat siaga bantu, kelas empat siaga tingkat tata, dulu pernah ada kelas dua yang dimasukkan golongan siaga tingkat mula akan tetapi sekarang sudah tidak ada. Untuk penggalangnya sekarang sudah masuk penggalang ramu. Dengan adanya pramuka, anak-anak diajarkan agar lebih disiplin dan belajar untuk menjadi pemimpin yang baik.

Pertanyaan : Bagaimana proses pembelajaran kepramukaan yang dilaksanakan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?

Jawaban : ekstrakurikuler pramuka di MI Al Khoiriyah 02 dilaksanakan setiap hari kamis mulai jam 14.00 WIB sampai 15.30 WIB kurang lebih 1.5 jam. Biasanya latihan di mulai dengan apel terlebih dahulu kurang lebih 15 menit, yang di *handle* oleh pembina, didalam apel berisi pembacaan pancasila. Pembacaan dasa darma, dan tambahan yaitu tata tertib talamidz ini salah satu yang membedakan pramuka Al Khoiriyah 02 dengan yang lainya, dilanjutkan arahan pembina kepada anak-anak tentang latihan yang akan dilaksanakan, kemudian doa yang langsung di pimpin oleh pembina apel. Setelah selesai apel, langsung diambil alih oleh pembinanya masing-masing yang siaga dengan pembina siaga dan yang penggalang dengan pembina penggalang, dalam proses latihan kita selalu menggunakan sistim satuan terpisah dimana putra berlatih dengan pembina putra dan yang putri berlatih dengan pembina putri. Untuk materinya disesuaikan dengan program latihan yang sudah di susun oleh para pembina, selain itu juga siswa siswi sudah di beri buku khusus pramuka yang kami ambil dari penenrbit. Setelah materi selesai kira-kira pukul 14.15 anak langsung di perintah untuk mengambil air wudhu karena kegiatan selanjutnya adalah sholat ashar secara berjmaah yang di imami oleh pembina

dan di lanjutka dengan doa. Kita selalu berupaya agar peserta didik tetap menjaga nilai-nilai religius dalam kegiatan apapun, terakhir peserta didik saling bersalamn kepada pembina dan seserta didik lain sambil mengisi bumbung kemanusiaan yaitu semacam shodaqoh seikhlasnya.

Pertanyaan : Menurut Bapak adakah nilai-nilai karakter islam dalam pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan MI Al Khoiriyah 02 semarang?

Jawaban : Jelas ada mas, kita selalu menekankan pada anak-anak agar selalu bertindak dan berbicara sesuai dengan nilai-nilai Islami. Mulai upacara pembukaan disitu anak-anak di biasakan untuk mengawali sesuatu dengan doa, kemudian saat bertemu dengan pembina atau ustadznya mereka selalu memberikan salam dan salim, mengakhiri kegiatan dengan doa, sholat secara berjamaah sebelum pulang, bersedekah dengan bumbung kemanusiaan. Jadi kalau kita gali lebih dalam banyak nilai- nilai islami yang terdapat dalam proses latihan kepramukaan yang ada di MU Al Khoiriyah 02 ini.

Pertanyaan : Nilai-nilai karakter islami apa saja yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan MI Al Khoiriyah 02 ?

Jawaban : banyak mas, tadi sudah saya singgung sedikit, kita selalu berupaya nilai-nilai yang lain misalnya. Menebarkan salam baik di awal maupun di akhir kegiatan. Berdoa dalam mengawali dan mengakhiri kegiatan yang dilaksanakan. Selanjutnya saya merasa anak-anak sekarang lebih disiplin, kerja sama antar peserta didik dan budaya gotong royong. Menghormati orang yang lebih dewasa, baik kepada pembina maupun ustadznya, semangat saat mengikuti latihan, selalu menjaga kebersihan lingkungannya dengan membuang sampah pada tempat yang di sediakan, selain itu biasanya sebelum meninggalkan tempat latihan anak-anak biasanya mengambil sampah yang ada di sekitarnya. Saling memaafkan jika terjadi pertengkaran anatar sesama teman. Bersedekah dengan memberi sebagian uang sakunya untuk bubung kemanusiaan,

Pertanyaan : bagaimana proses penanaman nilai-nilai tersebut?

Jawaban : dengan cara pembiasaan secara kontinyu terus menerus, kami selalu mengingatkan anak-anak untuk berbuat dan berperilaku baik sesuai nilai-nilai islami, misalnya saat baris berbaris anak-anak yang sult untuk diatur selalu kami ingatkan agar mematu apa yang di perintahkan pemimpinnya, kemudian saat makan dan minum harus dilakukan dengan duduk dan

menggunakan tangan kanan, karena kebiasaan anak itu kalo makan dan minum sambil berdiri.

Pertanyaan : Manfaat apa saja yang bapak rasakan dengan adanya ekstrakurikuler pramuka bagi siswa-siswi MI Al Khoiriyyah 02

Jawaban : banyak dampak yang kami rasakan terutama setelah tiga tahun terakhir kami wajibkan ekstra pramuka, sekarang anak-anak terasa semakin disiplin, saat berangkat sekolah jarang anak yang terlambat, kemudian saat masuk kelas setelah istirahat juga semakin disiplin, lebih menghargai waktu, anak-anak lebih semangat dalam kegiatan yang nadrasah laksanakan. PBB saat upacara semakin baik, dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk menuangkan segenap kemampuan yang mereka miliki khususnya dalam bidang kepramukaan.

Pettanyaan ; kegiatan kepramukaan apa saja yang sering di ikuti olej MI AL Khoiriyyah 02

Jawab : kegiatan yang rutin di ikuti pramuka siaga setiap tahun yaitu pesta siaga, tujuan kami mengikuti kegiatan seperti ini dalah agar anak-anak mendapatkan pengalaman dan belajar di luar lingkungan madrasah dan bertemu dengan teman-temanya yang ada di sekolah lain. Dan alhamdulillah pada pesta siaga yang baru saj dilaksanakan kami

mendapat peringkat juara tiga putri, selama ini itu adalah prestasi terbaik yang di raih-oleh anak-anak kami, dan dari tahun ketahun semakin meningkat karena pada tahun sebelumnya mendapatkan peringkat tujuh. Untuk kegiatan pramuka penggalangnya yaitu PERKAMAT (perkemahan Kamis Jumat) yang dilaksanakan stau tahun sekali tujuan untuk meningkatkan rasa syukur kepada Allah, dan mempererat tali kekeluargaan antar peserta didik.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA
KESISWAAN MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG

Nama : Ade Irvan Nugroho

Hari/ tanggal : Kamis, 10 Maret 2016

Tempat : Ruang Laboratorium Komputer

Pukul : 14.30 – 15.00 WIB

Pertanyaan : Bagaimana pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?

Jawaban : Pendidikan kepramukaan di Mi Al Khoiriyyah 02 semarang adalah golongan Siaga dan Penggalang. Golongan siaga berumur 7 sampai 10 tahun, sedangkan yang penggalang berumur 11 sampai 15 tahun. Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang rutin dilaksanakan setiap hari kamis pukul 14.00 WIB. Siswa siswi MI Al Khoiriyyah 02 tidak semuanya mengikuti ekstra Pramuka, dikarenakan guru dan pendamping yang terbatas. Pendidikan pramuka di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang sudah berjalan sejak awal berdirinya MI Al Khoiriyyah 02, namun jadwal pembelajaran berubah-ubah disesuaikan dengan kurikulum. Waktu yang digunakan untuk pramuka adalah 1,5 jam setelah pulang sekolah.

Pertanyaan : Bagaimana proses pembelajaran kepramukaan yang dilaksanakan MI Al Khoiriyah 02 Semarang ?

Jawaban : Proses pembelajaran dimulai pada pukul 14.00 WIB. Diawali dengan upacara pembukaan selama kurang lebih 10 menit. Selesai upacara, pembagian siswa sesuai dengan tingkatan masing-masing. kemudian pada pukul 14.15 sampai 15.30 WIB diisi dengan kegiatan pembelajaran tiap-tiap tingkatan. Untuk tingkatan siaga biasanya mendapatkan materi dasar untuk mengetahui apa itu pramuka. Berbeda dengan tingkatan penggalang, materi yang didapatkan sudah mulai mengenal sandi-sandi pramuka. Sebelum anak-anak pulang, dilaksanakan sholat ashar berjamaah yang diimami oleh pembina putra. Setelah sholat dilaksanakan, kemudian anak-anak dimintai uang bumbung kemanusiaan guna untuk membantu jalannya kegiatan kepramukaan.

Pertanyaan : Menurut Bapak adakah nilai-nilai karakter Islami yang terdapat dalam Pendidikan Kepramukaan MI Al – Khoiriyah 02 Semarang

Jawaban : Nilai-nilai karakter Islam yang terdapat dalam Pendidikan Kepramukaan banyak sekali. Dari kegiatan upacara, dilihat dari kerapian berbaris sama dengan barisan shaf dalam shalat. Kemudian ketika membuka kegiatan diawali dengan doa. Selain itu

Pramuka mengajarkan cinta tanah air, mengajarkan kebersihan, sebagaimana dalam Islam terdapat hadits yang berbunyi “kebersihan sebagian dari iman”. Setelah kegiatan Pramuka selesai, anak-anak tidak diperbolehkan pulang langsung sebelum membersihkan sampah jajan yang dibawa anak-anak. Kemudian setelah membersihkan sampah anak-anak pulang, diiringi dengan berjabat tangan bersama kakak pembina adalah wujud patuh terhadap orang yang lebih tua. Bersedekah di bumbung kemanusiaan

Pertanyaan : Bagaimana proses penanaman nilai-nilai tersebut dalam kegiatan Kepramukaan ?

Jawaban : proses penanaman nilai berawal dari kegiatan kepramukaan yang rutin dilaksanakan upacara, diawali dengan doa, serta kakak pembina memberi contoh dan mengingatkan adik-adik dalam hal apapun. Yang terpenting memberi perintah, kemudian di contohkan dan dilaksanakan. harapanya setelah diberi nasihat, contoh, dan pelaksanaan, dapat memberikan pemahaman dan menjadi kebiasaan yang baik bagi anak.

Pertanyaan : Manfaat apa yang Bapak rasakan dengan adanya Ektrakurikuler Pramuka bagi siswa/ siswi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?

Jawaban : yang dapat dirasakan langsung adalah cara baris adik-adik ada peningkatan. Karakter-karakter Islami seperti cinta kebersihan. Kebersihan lingkungan sangat diperhatikan hal ini terlihat ketika selesai latihan anak-anak wajib meninggalkan tempat latihan dalam keadaan bersih. Mempunyai rasa hormat antara adik kepada kakak pembina. Adik-adik menjadi disiplin: diterapkan dalam kedatangan adik-adik ke sekolah. Kepatuhan adik-adik terhadap kakak pembina, ketika pembina memerintahkan atau meminta tolong adik-adik langsung melaksanakannya.

Pertanyaan : Apakah ada perbedaan karakter antara peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan peserta didik yang tidak aktif ?

Jawaban : tentu saja ada perbedaannya. Adek-adek yang senantiasa ikut kegiatan kepramukaan mempunyai tanggungjawab dan kesadaran tersendiri. Tanggung jawab itu dapat di lihat ketika adik-adik di beri tugas oleh kakak pembinanya mereka melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Berbeda dengan adik-adik yang tidak aktif, lebih besar rasa malasnya dan kurang bisa bertanggung jawab.

Pertanyaan : Kegiatan kepramukaan apa saja yang sering di ikuti oleh MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?

Jawaban : kegiatan kepramukaan untuk sementara ini baru mengikuti pesta siaga tingkat kwarran, untuk jambore dan lain-lain belum pernah. Bagi siswa kelas 6 diadakan kemah bersama (Kemah yang dapat diikuti kelas pada tingkatan akhir). Kemah ini dilaksanakan bersama kakak-kakak mereka yang berad di MTs dan MA Al Khoiriyah, tujuannya untuk mempererat tali silatuhrrahmi keluarga besar Al khoiriyah..

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBINA
PRAMUKA
MI AL KHOIRIYAH 02 SEMARANG

Nama : Nur Shodiq

Hari/ tanggal : Jumat, 11 Maret 2016

Tempat : Sanggar Racana Walisongo

Pukul : 15.15 – 15.45 WIB

Pertanyaan : Bagaimana program latihan yang di gunakan Pembina sebagai panduan untuk mengajar peserta didik ?

Jawaban : untuk program yang direncanakan di MI Al Khoiriyah pada ekstrakurikuler pramuka ini adalah latihan rutin setiap hari kamis setelah pulang sekolah. Sedangkan untuk jadwal latihan, kami membuatkan silabus. Jadi setiap latihan sudah sesuai dengan jadwal yang dibuat.

Pertanyaan : Bagaimana proses latihan Kepramukaan yang dilaksanakan MI Al Khoiriyah 02 Semarang ?

Jawaban : proses latihan setiap hari kamis disesuaikan dengan jadwal. Ekstra Pramuka dimulai pukul 14.10 – 15.30 WIB. Adapun prosesnya mulai dari awal pembukaan kegiatan yang dibuka dengan upacara atau apel yang

dipimpin oleh salah satu anggota pramuka untuk pelaksanaan dan diisi oleh pembina untuk memberikan nasihat kepada adik-adiknya agar dalam mengikuti latihan dapat tertib dan melaksanakan dengan penuh bersemangat selain itu juga memberikan pengarahan tentang jadwal yang akan diberikan untuk adik-adek pramuka. Kegiatan terakhir pada ekstra Pramuka adalah sholat Ashar berjamaah sebelum pulang. Dimana di MI Al Khoiriyyah diwajibkan sebelum kegiatan selesai dan adik-adek pulang ke rumah.

Pertanyaan : Bagaimana nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan Kepramukaan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?

Jawaban : melihat dari *background* MI Al Khoiriyyah adalah sekolah Islam, maka disini banyak karakter-karakter Islami yang tertanam pada diri peserta didik terkait akhlak Islami. Seperti contoh: siswa memanggil pembinanya dengan sebutan ustadz dan ustadzah. Sedangkan dalam Pramuka sendiri dalam memanggil pembina adalah yanda dan bunda. Contoh yang kedua: peserta didik yang bertemu dengan pembina mereka selalu berjabat tangan, mengucapkan salam, terus mereka juga mempunyai nilai sosial yang tinggi, yaitu mereka tidak pernah memilih teman mereka juga bisa

bergaul dengan baik, apabila ada teman yang membutuhkan bantuan mereka saling membantu. Terlebih kepada pembina Banyak pula anak-anak yang bertanya tentang kepramukaan maupun hal yang lain.

Pertanyaan : Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter islami dalam pendidikan kepramukaan yang di laksanakan MI Al Khoiriyyah 02 Semarang ?

Jawaban : untuk proses penanamannya itu kita membiasakan kepada seluruh siswa agar mereka terbiasa dengan hal-hal kebaikan, kita tuntun dengan pelan-pelan, misalnya seblum melakukan kegiatan diawali dengan doa, agar mereka nanti saat melakukannya dapat membiasakan dengan mengawali kegiatan dengan doa. Memang adakalanya kita sebagai pembina memeberikan teguran yang tegas bila pelanggaran yang dilakukan sudah keterlaluannya agar mereka sadar akan kesalahan yang diperbuat.

Pertanyaan : Apa saja contoh pengaplikasian dari nilai-nilai karakter Islami dalam pendidikan kepramukaan yang di lakukan oleh peserta didik ?

Jawaban : contoh pengaplikasiannya: dalam Pramuka sendiri diajarkan dalam tri satya dan dasa darma, banyak yang tertanam dalam diri anak-anak seperti yang ada di dalam point pertama dasa darma yang berbunyi

“taqwa kepada Tuhan YME”, contoh pengaplikasian dari darma ini terlaksana dengan baik dimana setelah latihan selesai adek-adek langsung pergi mengambil air wudlu setelah itu menempatkan diri untuk sholat ashar berjamaah.

Pertanyaan : Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik?

Jawaban : sistem penilaian yang terkait dengan nilai-nilai kepramukaan, kami menggunakan sistem pendidikan seperti pendidikan Sekolah. Misalnya ketika sekolah ada UTS, UAS, dan lain-lain. Kami juga menerapkan seperti itu sebagai sarana evaluasi untuk mengukur seberapa kemampuan peserta didik dalam memahami tentang kepramukaan. Selain itu, kami juga mengamati karakter dari setiap individunya, apakah dengan adanya pramuka ini bisa membuat sesuatu yang lebih baik lagi.

Pertanyaan : Kendala apa saja yang dialami pembina dalam proses latihan kepramukaan ?

Jawaban : untuk kendala namanya anak-anak pasti sering terjadi gesekan bahkan kadang sampai bertengkar. Penyebabnya hal sepele ada yang tersinggung, salah paham dan kadang ada juga yang jahil. akan tetapi setelah selesai ya sudah anak-anak Saling memaafkan, kembali berteman dan bermain bersama tanpa

menghiraukan masalah yang terjadi, kemudian karena faktor usia, mereka masih anak-anak, banyak nilainya, ketika diajak serius itu sangat sulit. Jadi, terkait dengan kendala itu ya sulitnya mengkondisikan mereka. Mereka lebih banyak senang bermainnya. Selain itu karena faktor manja, bawaan dari kecil dan bimbingan orang tua.

HASIL OBSERVASI

Nama Sekolah : MI Al Khoiriyah 2 Semarang
Hari, Tanggal : Selama Penelitian
Observator : Maulana Afifi
Judul : Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyah 02 Semarang

Pedoman Observasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al Khoiriyah 02 Semarang

NO	KEGIATAN PENGAMATAN	JAWABAN		KET
		YA	TDK	
1.	Adanya visi misi Madrasah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter Islam	✓		Visi MI Al Khoiriyah 02 Semarang yaitu Berakhlakul Karimah, dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Mendidik peserta didik agar memiliki akhlakul karimah adalah tujuan utama MI Al Khoiriyah
2	Adanya monitoring dari pihak sekolah terhadap pembina dan peserta didik	✓		kepala Madrasah melihat jalanya kegiatan kepramukaan, untuk melihat perkembangan dari peserta didik. Adanya <i>briefing</i> setelah latihan selesai yang dipimpin oleh koordinator pembina.

3	Adanya kedisiplinan peserta didik pada waktu datang latihan	✓		Sebelum upacara dimulai peserta didik sudah bersiap dilapangan. Petugas berlatih untuk upacara pembukaan. Materi dan praktik PBB untuk melatih kedisiplinan peserta didik.
4	Kegiatan berjabat tangan dan salam sapa saat tiba di Madrasah	✓		Saat pembina tiba di madrasah peserta didik menyambutnya dengan salam dan salim. Begitu juga saat pembina akan pulang.
5	Adanya ucapan, sifat, tindakan baik yang dipraktikkan oleh pembina, sehingga peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran tentang nilai-nilai karakter	✓		Pembina selalu menjaga tutur katanya, tidak menggunakan kata-kata yang kasar kepada peserta didiknya, saat mengajar menerapkan kedisiplinan pada peserta didiknya melalui pembiasaan.
6	Pembina memberi teguran terhadap peserta didik yang melanggar nilai-nilai karakter	✓		Peserta didik yang berkata kasar langsung di tegur oleh pembina. Peserta didik yang melanggar diminta untuk mengucapkan istigfar atau menulisnya dikertas sejumlah yang diperintahkan pembina
7	Pembina memberi penghargaan kepada peserta didik yang	✓		Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa pujian, penilaian bintang bagi regu terbaik.

	berprestasi			
8	Membuka latihan dengan doa dan motivasi	✓		Latihan dibuka dengan upacara pembukaan, yang didalamnya terdapat pemberian amanat oleh pembina berisi nasihat-nasihat, dan yang langsung dipimpin oleh kakak pembina.
9	Pembina membantu merapikan pakaian peserta didik yang kurang rapi	✓		Pertama pembina mengingatkan peserta didik yang pakainya tidak rapi. Jika peserta didik tidak dapat merapika sendiri pembina membantunya untuk merapikan.
10	Saling memberikan salam saat bertemu	✓		Ketika para pembina datang pesert menyambutnya dengan salam dan salim.
11	Pembina dan peserta didik melaksanakan sholat Ashar berjama'ah	✓		Sholat Ashar dilaksanakan secara berjamaah setelah latihan selaesai yang dipimpin langsung oleh pembina putra.
12	Peserta didik berperilaku sopan terhadap Guru, Pembina dan karyawan	✓		Ketika lewat didpen pemi na peserta didik menunduk sambil mengucapkan permisi, menyaami para peminany dengan mencim tangan. Hal ini menunjukkan rasa hormat dan ta'dhim mmurid terhadap pembina
13	Peserta didik menjaga perilaku dalam pergaulan	✓		Pendidikan gerakan pramuka menggunakan sistim satuan terpisah yaitu pesera didik putra

	dengan peserta didik lain			dan putri dipisah dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan melahirkan rasa saling menghormati antar peserta didik.
1 4	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan	✓		
1 5	Peserta didik mengucapkan salam saat bertemu dengan peserta didik lain	✓	-	
1 6.	Peserta didik saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan Pembina	✓		Pekerjaan diselesaikan secara berkelompok sesuai dengan Barung atau regunya. Peserta dapat membagi tugas dengan baik sehingga pekerjaan selesai lebih cepat.
1 7.	Peserta didik mengucapkan <i>Basmallah</i> sebelum melakukan pekerjaan	✓		Pengucapan hamdalah biasanya dipimpin oleh pembina bersama peserta didik ketika hendak mengawali mengerjakan tugas
1 8.	Peserta didik mengucapkan <i>Hamdalallah</i> setelah menyelesaikan pekerjaan	✓		Pengucapan hamdalah biasanya dipimpin oleh pembina bersama peserta didik ketika telah mengawali menyelesaikan tugas
1 9.	Peserta didik dengan suka rela	✓		Terdapat bumbung kemanusiaan yang dilaksanakan diakhir latihan

	memberikan sebagian uang sakunya untuk iuran Gugusdepan			setelah sholat berjamaah.
20.	Semangat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pembina	✓		Peserta didik sangat semangat dan antusias saat mengikuti latihan kepramukaan, apalagi saat sesi permainan dan semangat regu yaitu yel-yel.
21.	Peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina	✓		Tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa tugas kelompok sehingga dalam mengerjakannya harus dilakukan dengan kerja sama yang baik. Dan peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina.
22.	Patuh terhadap perintah pembina dan segala tata tertib di lingkungan madrasah	✓		Kepatuhan peserta didik dapat dilihat ketika pembina meminta peserta didik mengerjakan tugas. Ketika pembina meminta tolong mengambilkan barang dsb, peserta didik melaksanakannya dengan baik/
23.	Peserta didik berkelahi dengan temanya	✓		Selama penelitian mengadakan penelitan, peneliti menemui dua kasus perkelahian yang dilakukan oleh peserta didik yang disebabkan kesalahpahaman, kejahilan dari peserta didik lain, saling ejek-menejek.
24.	Saling ejek mengejek antar	✓		

	teman			
2 5.	Berani meminta maaf jika berbuat salah	✓		Dari perkelahian pembina langsung meleraikan peserta didik dan mengklarifikasi mereka, setelah masalahnya ditemukan, peserta didik yang bersalah meminta maaf kepada peserta didik lain dan saling bersalaman
2 6.	Bersedia memberi maaf kepada teman yang berbuat kesalahan	✓		
2 7.	Berbagi sesuatu kepada teman yang membutuhkan	✓		Saling berbagi salah satunya ketika ada teman yang mempunyai snack atau jajanan mereka menawarkan kepada teman lainnya, ketika ada peserta didik tidak membawa alat tulis teman lainnya mau untuk meminjamkan alat tulisnya

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gb. 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gb. 2. Kegiatan Upacara Pembukaan Ekstra Pramuka



Gb. 3. Pemberian Materi



Gb. 4. Praktik PBB



Gb. 5. Berwudlu



Gb. 6. Pelaksanaan Sholat Ashar Berjamaah



Gb. 7. Bersalaman Setelah Sholat Berjamaah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Maulana Afifi
NIM : 113911059
Tempat/ tanggal lahir : Batang. 19 Juli 1992
Alamat : Ds. Sojomerto RT 03 RW 05 kec.
Reban Kab. Batang
No. Hp : 085640466048
Email : -

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Sojomerto lulus tahun 2005
2. MTs Al Huda Reban lulus tahun 2008
3. MAN Kendal lulus tahun 2011
4. UIN Walisongo Semarang angkatan tahun 2011

Semarang, 12 Mei 2016

Maulana Afifi
NIM. 113911059